

**PERANAN EVALUASI DIRI SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIK DI SD PANCASILA NGALIYAN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Rizki Khoirinnisa

NIM : 1803036067

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Khoirinnisa
NIM : 1803036067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERANAN EVALUASI DIRI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIK DI SD PANCASILA NGALIYAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Rizki Khoirinnisa
NIM: 1803036067

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7604554 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peranan Evaluasi Diri Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SD
Pancasila Ngaliyan Semarang**
Nama : Rizki Khoirinnisa
NIM : 1803036067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam *sidang munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. Shodiq, M.Ag.
NIP. 196812051994031003

Penguji I,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032



Sekretaris Sidang,

Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

Penguji II,

Muh. Ahlis Ahwan, M.IP.
NIP. 198507272019031007

Pembimbing,

Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196812121994031003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peranan Evaluasi Diri Sekolah dalam Meningkatkan Mutu
Pendidik di SD Pancasila Ngaliyan Semarang**

Nama : Rizki Khoirinnisa

NIM : 1803036067

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag

NIP. 196812121994031003

ABSTRAK

Judul : Peranan Evaluasi Diri Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SD Pancasila Ngaliyan Semarang
Peneliti : Rizki Khoirinnisa
NIM : 1803036067

Evaluasi diri sekolah penting dilaksanakan setiap lembaga pendidikan untuk memetakan kondisi mutu sekolah secara transparan sesuai standar nasional pendidikan. Hasil evaluasi diri sekolah akan menjadi dasar perencanaan dan perbaikan sekolah, sehingga pelaksanaannya harus secara sistematis dan terencana dengan baik. Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana implementasi evaluasi diri sekolah di SD Pancasila ? 2) Bagaimana peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila ?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi evaluasi diri sekolah di SD Pancasila dilaksanakan dalam forum diskusi rapat akhir tahun secara sederhana, dimana pelaksanaannya dengan tiga proses yaitu: (a) pembentukan tim pengembang sekolah; (b) pengumpulan data dan tahapan pengembangan; (c) rekomendasi. 2) Peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila sebagai pelaksanaan penjaminan mutu internal dan meningkatkan budaya refleksi sekolah.

Saran: sekolah dapat mengoptimalkan dan konsisten dalam melaksanakan evaluasi diri sekolah secara berkelanjutan serta sistematis sesuai panduan teknis evaluasi diri sekolah.

Kata Kunci: *Evaluasi Diri Sekolah, Mutu Pendidik*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan berkah dan rahmat, taufik, serta pertolongan kepada kita semua. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi keluarga dan para sahabat yang telah berjuang menegakkan Agama Islam. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak, maka melalui skripsi ini peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya terutama kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan saya kesempatan belajar di UIN Walisongo Semarang dan merasakan fasilitas kampus.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., terima kasih atas izin yang diberikan, untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Nur Asiyah, M.S.I., terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan arahnya.
4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada

peneliti dalam menempuh studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Dosen Pembimbing Skripsi Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, perbaikan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dewan Penguji Prof. Dr. Shodiq, M.Ag., Ruruh Sarasati, M.Pd., Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Muh. Ahlis Ahwan, M.IP., yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap penelitian ini.
7. Dosen Wali Drs. Wahyudi, M.Pd., yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai, dan seluruh Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang. Khususnya Kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
9. Kepala SD Pancasila Sumiyarsih, S.Pd., Guru Kelas 6 Diana Rawung, S.Pd., dan Guru PAI M. Ali Nursalim, S.Th.I., yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu berharganya untuk membantu penelitian ini.
10. Teruntuk orang tua tercinta, Bapak Salimin Alm. dan Ibu Sri Kadarsih Almh, terima kasih telah memberikan segalanya kepada putri bungsu kalian. Ayah dan ibu yang sudah mengajarkan segalanya tentang arti kehidupan, selalu mendukung, membimbing, menasehati dan sebagai

teladan, dan saat ini telah bahagia di sisi-Nya sehingga menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Segenap keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu-satu yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
12. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 yang telah berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan.
13. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu baik yang sengaja maupun tidak disengaja turut berpengaruh pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang dan keselamatan dunia akhirat kepada kita semua. Peneliti menyadari bahwa, tanpa adanya bantuan, dorongan, arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat luar biasa diberikan kepada peneliti, skripsi ini tidak mampu diselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II PERANAN EVALUASI DIRI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Evaluasi Diri Sekolah.....	12
a. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah.....	12
b. Landasan Hukum Evaluasi Diri Sekolah.....	18
c. Prinsip Evaluasi Diri Sekolah.....	19
d. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah.....	21

e. Manfaat Evaluasi Diri Sekolah.....	23
f. Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah.....	25
g. Peranan Evaluasi Diri Sekolah.....	30
2. Mutu Pendidik.....	33
a. Pengertian Mutu Pendidik.....	33
b. Indikator Mutu Pendidik.....	36
A. Kajian Pustaka Releven.....	46
B. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Sumber Data.....	56
D. Fokus Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Uji Keabsahan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	63
A. Deskripsi Data Umum.....	63
B. Deskripsi Data.....	71
C. Analisis Data.....	98
D. Keterbatasan Penelitian.....	113

BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
C. Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai.....	67
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 4.1 Data Statistika Peserta Didik.....	67
Gambar 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai.....	84
Gambar 4.3 Aktivitas Sekolah.....	87
Gambar 4.4 Permainan Ular Tangga Edukatif.....	88
Gambar 4.5 Kegiatan Donasi.....	88
Gambar 4.6 Kegiatan Upacara Bendera.....	94
Gambar 4.7 Kegiatan KKG Online.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	124
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru Kelas 6.....	129
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Tata Usaha.....	133
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara.....	137
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan diartikan sebagai tuntutan dalam hidup anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat menjalani kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan kebahagiaan dan keselamatan hidup.¹ Dari pernyataan tersebut memiliki makna bahwa pendidikan berasal dari pengalaman yang muncul setelah menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan pengetahuan dengan berbagai macam wawasan tentang ilmu-ilmu yang ada di dunia.

Dalam Buku Pengantar Pendidikan karya Lukman Pardede dan Dewi Lestari Pardede menjelaskan pendidikan menurut Sir Godfrey Thomson berasal dari pengaruh lingkungan sekitar yang dapat menciptakan perubahan-perubahan bersifat permanen yang diterapkan dalam sikap, tingkah laku, dan cara berpikirnya.² Lingkungan memiliki pengaruh yang besar sehingga memerlukan adanya lingkungan yang baik dan positif bagi perkembangan pengetahuan serta kepribadian.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

² Lukman Pardede dan Dewi Lestari Pardede, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2023), hlm. 27.

Pada Undang-Undang Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 1 dalam Buku Ilmu Pendidikan karya Binti Maunah menjelaskan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan yang bermartabat, dimana dapat menghargai dirinya sendiri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut berupa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif dan inovatif, serta mandiri sebagai warga negara yang bertanggung jawab.³ Kemampuan bagi setiap orang berbeda-beda baik kemampuan yang dimiliki maupun proses penerimaan kemampuan baru, sehingga memerlukan usaha yang berbeda-beda dengan disesuaikan pada kondisi setiap orang.

Pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, dimana manusia menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika serta membantu antar sesama yang membutuhkan. Adanya manusia beriman dan beradab akan menghasilkan lingkungan yang aman, damai, dan produktif, sehingga mampu menciptakan perdamaian dan persatuan antar manusia.

Selain itu dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 71-72.

ada tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.⁴ Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur resmi dari pemerintah dengan dibuktikan dengan ijazah sebagai dokumen resminya, serta memiliki kurikulum dan standar pendidikan yang jelas meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tugas dalam membimbing dan memberi arahan peserta didik agar mampu memecahkan masalah, baik masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun masalah negara, sehingga mampu berpikir secara terbuka dengan berbagai macam pendapat dan informasi.⁵ Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang diselenggarakan selama 6 tahun pendidikan serta diikuti oleh anak-anak berusia 7 tahun. Sekolah dasar menjadi tempat pembentukan karakter, keterampilan, dan sikap sosial anak sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah. Dimana anak-anak akan dibekali kemampuan dasar seperti menulis, membaca, berhitung, berakhlak mulia, serta ditanamkan nilai-nilai dasar berkehidupan di masyarakat seperti disiplin, tanggung jawab,

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (10).

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 289.

kerjasama, sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun dengan sesamanya.

Oleh karena itu, penting untuk memperkuat sistem pendidikan agar dapat berfungsi sebagai sarana untuk menemukan bakat, meningkatkan kemampuan, dan mempersiapkan tenaga kerja yang adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi. Dengan pendidikan yang berkualitas, negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi serta sosial yang berkelanjutan.⁶ Dengan adanya hal itu, Indonesia harus terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusianya yang kompeten, inovatif, berakhlak baik serta berpengetahuan luas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi dan kesejahteraan pendidik. Sebab pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi kualitas sekolah, dimana tidak hanya mengajar materi pembelajaran tetapi dapat sebagai teladan dan pembimbing peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri mengikuti perkembangan teknologi.

Pendidikan yang bermuatan proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif semakin menuntut sejumlah kompetensi pendidik yang harus dipenuhi dan menjadi

⁶ Sarohmad, *Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 23.

persyaratan bermutu atau tidaknya proses pendidikan. Mutu pendidikan banyak bergantung kepada mutu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. S. Nasution menjelaskan bahwa mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu pendidik dalam membimbing proses belajar mengajar.⁷ Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh mutu pendidik dengan adanya pendidik kompetitif karena adanya tanggung jawab besar dari orang tua dan masyarakat yang menuntut tinggi pada hasil dari proses pembelajaran. Sehingga pendidik harus terus mengembangkan diri untuk memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan mutu sekolah.

Dua dari empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik dan profesional dinilai masih menjadi persoalan serius dikalangan guru. Dari kompetensi pedagogik, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, sedangkan dari kompetensi profesional guru dinilai belum mampu menguasai materi ajar sehingga sering kali gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna serta bermanfaat kepada peserta didik.⁸ Kurangnya kompetensi ini membuat peserta didik tidak maksimal dalam proses pembelajaran, dimana pengetahuan yang didapatkan kurang

⁷ Suswanto, *Kompetensi Pendidik: Suatu Konsep Teori dan Relevansinya dengan Karakter Pendidik Abad 21*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 1-2.

⁸ Eliterius Senner, Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru, (*Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV, Jurnal Pedagogik*), 2017, hlm. 18.

luas. Hal ini mengakibatkan kualitas peserta didik dan prestasi pembelajaran menurun dan bahkan tidak ada peningkatan.

Pendidik merupakan sumber ilmu pengetahuan didik, berarti pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pendidikan. Sardiman menerangkan bahwa pendidik merupakan salah satu dari unsur proses pendidikan harus mampu berperan aktif dan kreatif serta mampu menempatkan posisinya sebagai pendidik yang profesional.⁹ Sebagai pendidik diharapkan dapat terus melakukan perbaikan dan pengembangan diri sesuai kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan.

Hasil UKG tahun 2021 sampai 2015 menunjukkan bahwa sekitar 81% guru di Indonesia tidak mencapai nilai minimum. Hasil UN tahun 2022 juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai guru di Indonesia adalah 54,6, yang masih di bawah standar minimal 55. Hasil PISA tahun 2022 juga menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 79 negara yang berpartisipasi, dengan skor rata-rata 371, yang jauh di bawah rata-rata OECD 487.¹⁰ Kompetensi guru dari hasil tes tersebut ternyata masih rendah tidak mencapai standar yang

⁹ Suswanto, *Kompetensi Pendidik: Suatu Konsep Teori dan Relevansinya dengan Karakter Pendidik Abad 21*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 1-2.

¹⁰ Mika, “Beasiswa Pendidikan Solusi Perbaikan Kompetensi Guru”, <https://suarantb.com/2025/05/22/bea-siswa-pendidikan-solusi-perbaikan-kompetensi-guru/>, diakses pada 2 Juni 2025.

ditetapkan, sehingga menjadi tantangan besar dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Pemecahan masalah nasional dan pemenangan persaingan global ini ialah adanya pendidikan bermutu sebagai jawabannya, dimana terdapat manusia yang unggul dan berkompetensi di dalam suatu bidang. Manusia ini memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, sehingga menjadi pemegang kunci dalam membangun manusia yang beradab.¹¹ Adanya pendidikan bermutu dianggap mampu menjawab tantangan dalam dunia pendidikan, dimana peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan terjadi. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan bermutu yang melibatkan kerjasama antara orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan, pemerintah, serta masyarakat.

Salah satu alat sebagai implementasinya untuk mengkaji kemajuan peningkatan mutu sekolah ialah evaluasi diri sekolah yang berpedoman pada standar pelayanan minimal dan standar nasional pendidikan.¹² Salah satu upaya dalam merealisasikan penjaminan mutu dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan oleh pihak-pihak sekolah yaitu dengan melakukan evaluasi diri.

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 289.

¹² Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 96.

Tujuan evaluasi diri antara lain untuk: (1) memberi kejelasan informasi tentang mutu satuan pendidikan, (2) memperkuat tingkat kepercayaan diri terhadap kekuatan sekolah sendiri, (3) menunjukkan komitmen penjaminan mutu sebagai upaya perbaikan mutu, dan (4) memiliki data base karakteristik satuan pendidikan.¹³ Salah satu yang dapat dilakukan adalah melaksanakan evaluasi diri sekolah yang terus-menerus oleh pihak sekolah secara internal sebagai langkah awal perbaikan mutu. Hasilnya nanti akan memuat informasi tentang ketercapaian sekolah sesuai SNP dan perbaikan yang akan dilakukan sekolah melalui pembuatan rencana pengembangan sekolah.

Evaluasi diri sekolah dapat menjadi salah satu upaya dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan yang bersifat internal, dimana hanya melibatkan pihak-pihak sekolah untuk melihat kinerja sekolahnya. Evaluasi diri sekolah didasarkan pada standar nasional pendidikan dengan hasilnya dijadikan bahan masukan dalam penyusunan rencana kerja sekolah serta sebagai perencanaan investasi pendidikan.¹⁴ Evaluasi diri sekolah dilakukan secara internal sekolah untuk

¹³ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu: Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 62.

¹⁴ Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 96.

memantau kondisi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berdasarkan pada standar nasional pendidikan.

SD Pancasila Ngaliyan Semarang merupakan sekolah swasta tidak berbayar yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial Wikrama Putra. Pada observasi awal sekolah ini telah melaksanakan evaluasi diri sekolah. Namun kegiatan tersebut hanya dilaksanakan secara sederhana dalam forum diskusi rapat akhir tahun, sehingga pelaksanaannya kurang maksimal dan sistematis. Padahal pembahasan evaluasi diri sekolah seharusnya memiliki forum atau wadah sendiri, dimana dapat membahas lebih mendalam mengenai pemenuhan sekolah terhadap 8 standar nasional pendidikan.

Hal ini akan berdampak pada pemanfaatan hasil dan pemetaan kondisi mutu pendidikan kurang maksimal, dimana hasil evaluasi diri sekolah seharusnya dijadikan bahan acuan untuk perencanaan dan perbaikan sekolah tahun depan. Terutama pada standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana pendidik berkualitas akan memberikan dampak positif bagi kemajuan dan perkembangan sekolah serta sebaliknya. Sehingga pada standar ini membutuhkan perhatian khusus sebagai upaya peningkatan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam

mengenai “Peranan Evaluasi Diri Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SD Pancasila Ngaliyan Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan agar penelitian ini dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi evaluasi diri sekolah di SD Pancasila Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimana peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila Ngaliyan Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi evaluasi diri sekolah di SD Pancasila Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila Ngaliyan Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan mutu pendidik melalui peranan evaluasi diri sekolah.
 - b. Sebagai bahan referensi lebih lanjut para peneliti yang memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah; Dapat memberikan dukungan untuk mengembangkan sekolah sebagai informasi dan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidik.
 - b. Bagi guru; Memberikan informasi dan bahan referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya.
 - c. Bagi peserta didik; Dapat memberikan motivasi dan kesadaran untuk aktif serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
 - d. Bagi orang tua; Dapat memberikan gambaran dan dukungan bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya.
 - e. Bagi peneliti; Menambah ilmu pengetahuan dan memperoleh pengalaman terkait gambaran nyata mengenai peranan EDS dalam meningkatkan mutu pendidik.

BAB II

PERANAN EVALUASI DIRI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Diri Sekolah

a. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah

Pada konteks lembaga evaluasi diri sekolah sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas kinerja suatu lembaga dalam menjalankan berbagai macam programnya.¹⁵ Pada suatu lembaga evaluasi diri sekolah digunakan sebagai upaya dalam melihat dan menganalisis ketercapaian kinerjanya, sehingga dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan.

Dalam konsep Islam menjelaskan bahwa mutu merupakan kualitas yang diberikan dari sebuah layanan usaha yang diberikan untuk menjamin kepuasan konsumen. Terutama bagi Muslim menjalankan usaha diartikan sebagai ibadah yang dimulai dengan niat yang suci (*lillahi ta'ala*), diikuti cara, tujuan, dan pemanfaatan hasil usaha yang baik

¹⁵ Muhammad Makki, dkk., Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kota Mataram, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Vol. 6, No. 3, 2021). hlm 567.

dan benar.¹⁶ Dalam memberikan kualitas yang baik dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفَقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخَذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Firman Allah pada akhir ayat ini, yang artinya sebagai berikut "Ketahuilah, bahwasanya Allah Mahakaya dan Maha Terpuji." Kalimat ini merupakan peringatan, utamanya pada manusia-manusia yang tidak memikirkan kualitas apa yang di berikan kepada orang lain (memberikan sesuatu yang tidak layak), sesungguhnya Allah tidak membutuhkan

¹⁶ Tio Ari Laksono, Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, *Journal of Islamic Education Managemen*, (Vol. 2, No. 1, 2021), hlm. 17.

sedekah semacam itu. Allah tidak akan menerima perbuatan tersebut sebagai amal. Bila seseorang benar-benar ingin berbuat kebaikan dan mencari keridaan Allah, mengapa dia memberikan barang yang buruk, yang dia sendiri tidak menyukainya? Allah Mahakaya. Maha Terpuji dan pujian yang layak bagi Allah ialah bahwa kita rela menafkahkan sesuatu yang baik dari harta milik kita, yang dikaruniakan Allah kepada kita.¹⁷

Pengertian lain diungkapkan Stuffelbeam dan Shinkfield dalam Buku *Evaluasi Pendidikan* karya Ari Tasiman bahwa evaluasi adalah proses dalam menyajikan, menggambarkan dan memperoleh informasi yang nantinya akan berguna dalam proses penilaian pada saat pengambilan keputusan tentang suatu program kerja.¹⁸ Artinya evaluasi dalam lembaga (sekolah, organisasi, dan instansi) menjamin program-program dijalankan dengan baik berdasarkan tujuan yang akan dicapai serta membantu mengambil keputusan yang tepat, bukan hanya untuk menilai tetapi untuk memperbaiki kualitas lembaga agar lebih efisien dalam mencapai hasil.

¹⁷ Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, (Malang: Intelejensi Manusia, 2018), hlm. 231.

¹⁸ Ari Tasiman, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hlm. 3.

Dalam Inggris evaluasi berasal dari kata *evaluation* artinya penilaian, dengan maksud bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan bantuan instrumen, nanti hasilnya akan dijadikan bahan dasar dalam membuat kesimpulan yang terencana dan terarah sesuai tujuan yang jelas.¹⁹ Evaluasi digunakan untuk mengetahui suatu objek secara terencana dan terarah untuk mendapatkan kesimpulan serta dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Evaluasi diri sekolah dapat dikatakan sebagai proses yang memetakan kondisi sekolah secara sederhana dan jujur untuk menemukan permasalahan yang sedang dihadapi sekolah sebagai lembaga pendidikan.²⁰ Sekolah memetakan mutu sesuai kondisi nyata di lapangan sehingga penyelesaian masalah mutu sekolah tepat sasaran dan ada kemajuan yang terjadi.

Menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Jurnal Ilmu Pendidikan karya

¹⁹ Moh. Fachri, Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan, *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2018), hlm. 66.

²⁰ Hendarman, Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 20, No. 1, Maret 2014), hlm. 2.

Poppy Putri Kusumaning Ayu dan Akhmad Mu'ain menjelaskan evaluasi diri sekolah merupakan kegiatan evaluasi internal yang melibatkan pemangku kepentingan untuk mengetahui kinerjanya. Kegiatan evaluasi diri sekolah ini mengacu pada standar nasional pendidikan dengan hasilnya dijadikan sebagai dasar penyusunan rencana kerja sekolah dan perencanaan kegiatan investasi.²¹ Evaluasi diri sekolah merupakan proses internal sekolah seluruh satuan pendidikan dalam mengukur dan menganalisis mutu pendidikan secara transparan untuk mendapatkan permasalahan yang menghambat mutu. Proses ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan dengan mengidentifikasi permasalahan dan menyusun RKS serta strategi peningkatan mutu yang berdasarkan pada standar nasional pendidikan.

Evaluasi diri sekolah wajib dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan pendidikan. Dimana kegiatan ini membantu sekolah memetakan kondisi sekolah secara objektif dalam skala tahunan. Sehingga dapat memantau kondisi

²¹ Poppy Putri Kusumaning Ayu dan Akhmad Mu'ain, Implementasi Evaluasi Diri Sekolah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol.16, No. 01, Mei 2022), hlm. 25.

sekolah dengan membandingkan hasil dari tahun-tahun sebelumnya dalam menyusun rencana kerja sekolah sesuai capaian standar nasional pendidikan.²²

Berdasarkan pengertian di atas evaluasi diri sekolah digunakan sebagai alat penilaian untuk mengetahui sejauh apa sekolah dalam mencapai SNP. Dimana evaluasi diri sekolah dapat membantu sekolah dalam menyusun perbaikan tahunan dan memberikan jaminan perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Sehingga adanya kekurangan sekolah dapat diperbaiki dengan segera dan kekuatan yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa evaluasi diri sekolah dalam lembaga pendidikan merupakan rangkaian kegiatan sistematis dalam mencapai SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang dilakukan untuk memetakan kondisi sekolah secara berkala sebagai dasar masukan penyusunan RKS (Rencana Kerja Sekolah) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah.

²² Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 24.

b. Landasan Hukum Evaluasi Diri Sekolah

Ada tiga landasan utama yang khusus mengenai pentingnya pelaksanaan evaluasi diri sekolah yang dikemukakan oleh Nanang Fattah, sebagai berikut:²³

1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

Secara lebih detail landasan hukum dilaksanakannya evaluasi diri sekolah (EDS), yaitu:

- 1) UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- 3) Permendikbud Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 4) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

²³ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9-10.

- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Daerah.²⁴

c. Prinsip Evaluasi Diri Sekolah

Evaluasi diri sekolah dihapkan menjadi kegiatan rutin di sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan setiap tahun, untuk mengetahui kinerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan mengacu pada beberapa prinsip, yaitu berbasis tujuan, beracuan kriteria, berasas manfaat, dan obyektif.²⁵ Penjelasan lebih detailnya sebagai berikut:

1) Berbasis Tujuan

Kegiatan EDS dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, karena

²⁴ Baedhowi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Panduan Teknis Evaluasi Diri Sekolah (EDS)*, Kementerian Pendidikan Nasional & Kementerian Agama, 2010, hlm. 6-7.

²⁵ BPSDMPK-Kemendikbud, *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengelola Implementasi Kurikulum: Evaluasi Diri Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), hlm. 4.

hasilnya sangat penting untuk menentukan tujuan sekolah yang terarah serta digunakan untuk menentukan rencana kerja dan kebijakan sekolah yang lebih spesifik dan akurat.

2) Beracuan Kriteria

Kegiatan EDS dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan SNP dan SPM yang dikembangkan oleh satuan pendidikan maupun oleh pemerintah dan instansi terkait lainnya. Hal ini untuk memastikan evaluasi dilaksanakan sesuai standar yang transparan dan dapat dibandingkan secara nasional.

3) Berasas Manfaat

Kegiatan EDS dilaksanakan untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya harus mampu menghasilkan rekomendasi nyata untuk penyusunan dan perbaikan RKS dan mendukung pengembangan sekolah yang lebih baik.

4) Objektif

Kegiatan EDS dilaksanakan secara jujur dan sesuai kenyataan di lapangan, artinya hasil evaluasi harus mencerminkan kondisi nyata

sekolah baik dari segi mutu maupun permasalahan yang ada. Karena hasilnya digunakan untuk mengetahui data dan fakta penting dalam pembuatan perencanaan dan pengembangan sekolah serta masukan bagi pemangku kepentingan.

d. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah

Tujuan utama evaluasi diri sekolah adalah agar sekolah mengevaluasi mutu pendidikan sesuai indikator untuk menganalisis kekuatan dan kelebihan sekolah, hasilnya nanti akan digunakan dalam perencanaan perbaikan dan pengembangan kegiatan sekolah.²⁶ Sedangkan tujuan khusus pelaksanaan evaluasi diri sekolah sebagai berikut:

- 1) Memberikan data yang akurat dalam pengkajian komitmen sekolah terhadap mutu pendidikan yang merujuk pada standar nasional pendidikan.
- 2) Mengukur seberapa besar tingkat pencapaian kinerja dan mutu sekolah dibandingkan dengan rencana program sekolah.
- 3) Melakukan kegiatan analisis kebutuhan program pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi,

²⁶ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 110.

dan nasional dalam rangka penjaminan mutu pendidikan.

- 4) Menganalisis dan melaporkan mutu pendidikan pada pemangku kepentingan atau pemerintah.
- 5) Mendorong sekolah untuk melaksanakan evaluasi diri secara rutin sebagai persiapan menghadapi akreditasi.
- 6) Mendorong sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan mempertahankan mutu layanan pendidikan yang berkualitas.
- 7) Memberikan jaminan bahwa sekolah yang telah berhasil memenuhi standar mutu, sehingga mampu memberikan jaminan mutu layanan pendidikan sebagai bentuk petanggung jawaban bagi masyarakat.²⁷

Evaluasi diri sekolah memiliki banyak tujuan, apabila tujuan tersebut dapat tercapai maka hasil evaluasi diri sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu ini dapat berupa perbaikan akan masalah yang ada di sekolah, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan masukan dalam EDS tahun berikutnya.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 116.

e. Manfaat Evaluasi Diri Sekolah

Evaluasi diri sekolah memberikan keuntungan dan pengaruh bagi sekolah dan pemerintah yang mengelola pendidikan, manfaat tersebut sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah, sebagai berikut: a) Membantu dalam mengidentifikasi masalah, penilaian program, dan pencapaian sasaran; c) Mendorong sekolah untuk mempertimbangkan lagi kebijakan lama; d) Memberikan informasi tentang perbandingan status sekolah dengan sekolah-sekolah lain; e) Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat dalam kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang; f) Hasil EDS memberi informasi yang akurat bagi sekolah untuk dapat melihat peluang dan tantangan, memperbaiki mutu pendidikan, dan menilai keberhasilan, dengan melakukan penyesuaian program-program yang ada.

Dengan banyaknya manfaat dari evaluasi diri sekolah akan memberikan gambaran kepada sekolah bahwa evaluasi diri sekolah akan memberikan kemudahan dan keuntungan dalam meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan. Selain itu

adanya manfaat ini memberikan dampak yang positif untuk memantau kondisi mutu sekolah dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah.

- 2) Bagi Tingkatan Lain dalam Sistem (Pemerintah Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Pusat), sebagai berikut:
 - a) Menyediakan data dan informasi untuk pengambilan keputusan, dan perencanaan anggaran pendidikan;
 - b) Mengidentifikasi bidang yang menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan;
 - d) Mengidentifikasi pelatihan serta kebutuhan program pengembangan lainnya;
 - e) Mengidentifikasi keberhasilan sekolah berdasarkan indikator-indikator pencapaian pada SNP;
 - f) Hasil EDS dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam analisis kebutuhan sekolah, dan analisis kebutuhan program pendidikan dengan pemberian bantuan dana;
 - g) Hasil EDS mengenai pemetaan sekolah dalam pencapaian standar mutu layanan pendidikan, khusus untuk pemenuhan standar PTK, dapat digunakan sebagai pedoman untuk pemindahan guru antarsekolah untuk dinas pendidikan;
 - h) Hasil EDS dapat dimanfaatkan untuk

menganalisis kinerja bidang sekolah sehingga dapat diketahui tentang kompetensi peserta didik abad ke-21 yang mampu bersaing secara regional dan nasional.²⁸

Dengan adanya sekolah melakukan evaluasi diri akan membantu pemerintah untuk memberikan bantuan yang tepat sasaran, dimana bantuan ini disesuaikan dengan kelemahan sekolah. Selain itu memberikan bahan masukan pemerintah dalam membuat kebijakan pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

f. Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah

Proses evaluasi diri sekolah dikatakan sebagai sebuah siklus yang dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Sekolah (TPS), pelatihan penggunaan instrumen, pelaksanaan evaluasi diri sekolah di sekolah dan penggunaan hasilnya sebagai dasar penyusunan rencana kerja sekolah. Tim pengembang sekolah ini dapat berasal dari kepala sekolah, wakil unsur guru, wakil komite sekolah, wakil orang tua

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 117-119.

peserta didik, dan pengawas.²⁹ Kegiatan evaluasi diri sekolah bukan kegiatan yang hanya dilakukan sekali, tetapi dilakukan secara berulang-ulang setiap tahunnya seperti sebuah siklus. Selain itu EDS dilaksanakan dengan transparan sesuai kondisi nyata di lapangan yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah terutama dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta hasilnya dimanfaatkan dengan baik dan maksimal.

Sering ditemukan program sekolah yang tidak relevan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Program sekolah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah agar dapat berlangsung secara maksimal, dimana perencanaan kegiatan peningkatan mutu dibuat sesuai kondisi nyata sekolah di lapangan agar dapat tepat sasaran.³⁰ Program peningkatan mutu sekolah harus disesuaikan dengan kondisi nyata dan kebutuhan di lapangan, agar tepat sasaran mencapai tujuan.

Adapun beberapa proses pelaksanaan yang dilakukan bagi sekolah dalam melakukan EDS berdasarkan panduan teknis evaluasi diri sekolah dari

²⁹ Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 96.

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 120.

Kementerian Pendidikan Nasional & Kementerian Agama Tahun 2010, yaitu:³¹

1) Pelatihan dan Pemahaman Bentuk Instrumen EDS

Pelatihan evaluasi diri sekolah ditujukan untuk mempersiapkan sekolah melaksanakan evaluasi secara transparan, untuk menjamin validitas serta menggunakan informasi yang diperoleh secara maksimal. Instrumen evaluasi diri sekolah terdiri dari 8 SNP yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Setiap standar terdiri dari beberapa komponen yang digunakan untuk mendapatkan nilai kinerja sekolah secara nyata sesuai fakta di lapangan.

2) Pengumpulan Data/Menyiapkan Bukti Fisik

Bukti fisik/data berisi informasi mengenai gambaran kondisi sekolah yang disesuaikan dengan indikator-indikator evaluasi diri sekolah

³¹ Baedhowi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Panduan Teknis Evaluasi Diri Sekolah (EDS)*, Kementerian Pendidikan Nasional & Kementerian Agama, 2010, hlm. 17.

untuk memberikan pembuktian yang akan mendukung hasil evaluasi sekolah. Bukti-bukti fisik tersebut dapat berupa catatan sekolah, hasil observasi, dan hasil konsultasi atau wawancara dengan komite sekolah, guru, orang tua peserta didik maupun peserta didik itu sendiri.

3) Tahapan Pengembangan

Pada tahapan pengembangan tim pengembang sekolah mencermati secara mendalam dan mendetail untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan bidang yang membutuhkan perhatian. Proses ini akan berkontribusi dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah yang menyatakan sekolah harus menyusun rencana pengembangan sekolah.

4) Pelaporan Temuan

Sekolah akan menghasilkan laporan EDS dalam format terpisah untuk dijadikan bahan pengisian Pemerintah Daerah. Pengawas akan mengolahnya lebih lanjut yang nanti hasilnya akan divalidasi oleh Kelompok Kerja Pengawas Sekolah dan Koordinator Pengawas. Hasil EDS akan menjadi informasi database nasional yang bisa diakses seluruh kantor pendidikan untuk

memberikan informasi mengenai perencanaan dan kegiatan peningkatan mutu.

5) Rekomendasi

Sekolah yang telah melaksanakan EDS kemudian menyusun rekomendasi berdasarkan bukti fisik, tahapan pengembangan dan pelaporan temuan untuk setiap indikatornya. Rekomendasi difokuskan pada dua hal yaitu indikator yang dianggap lemah dan indikator yang berhasil mencapai SNP. Pada indikator yang dianggap lemah kemudian direkap sebagai rekomendasi perbaikan yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar masukan perbaikan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan indikator yang telah mencapai SNP dijadikan rekomendasi pengembangan dan peningkatan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar masukan dalam penyusunan RPS/RKS.

Setiap lembaga pendidikan formal terutama sekolah membutuhkan peningkatan mutu pendidikan atau kualitas kinerja sekolah, sehingga memerlukan rencana kerja sekolah yang berdasarkan data dan informasi yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu, adanya hasil dari EDS

membantu sekolah untuk menyusun rencana kerja sekolah.

g. Peranan Evaluasi Diri Sekolah

Menurut Soerjano Soekarto peranan merupakan aspek dinamis atau adanya interaksi, perubahan dan perkembangan dari kedudukan (status) sosial seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat.³² Sedangkan dalam konsep peranan evaluasi diri sekolah dapat dikatakan sebagai keseluruhan tindakan dan fungsi yang diharapkan dari adanya evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut beberapa peranan evaluasi diri sekolah sebagai lembaga pendidikan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal

Penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*) merupakan proses pemenuhan kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan berkualitas yang dapat dilakukan dengan membangun kepercayaan masyarakat dalam

³² Soerjono Soekarto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2002), hlm. 243.

memenuhi standar nasional pendidikan.³³

Penjaminan mutu dapat dikatakan sebagai upaya menganalisis proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga pendidikan kepada hak-hak masyarakat, terutama stakeholdernya sendiri, seperti pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk memberikan kepuasan layanan pendidikan.

Salah satu proses dalam penjaminan mutu internal ialah pemetaan mutu, yang merupakan kegiatan evaluasi terhadap capaian standar nasional pendidikan, masalah yang dihadapi dan rekomendasinya.³⁴ Kegiatan pemetaan mutu ini menghasilkan gambaran kondisi dan situasi sekolah dalam mencapai standar nasional pendidikan. Dalam pemetaan mutu dapat dilakukan dengan evaluasi diri sekolah yang melibatkan seluruh komponen pendidikan dan pemangku kepentingan.

³³ Deisy Sampul dan Victory N. J. Rotty, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 46.

³⁴ Youlanda Yane Ngantung, dkk., *Sistem Penjaminan Mutu: Studi pada SMP Lokon Santo Nikolaus Tomohon*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 22.

2) Dasar Perencanaan Pendidikan

Kegiatan evaluasi diri sekolah dapat dikatakan sebagai sebuah siklus, yang bermakna bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang untuk memenuhi serta mencapai standar pendidikan. Hal ini dikarenakan hasil dari evaluasi diri sekolah dijadikan bahan acuan dalam penyusunan rencana kerja sekolah.³⁵ Evaluasi diri sekolah merupakan kegiatan yang berkelanjutan, maksudnya ialah kegiatan yang terus menerus dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hasil evaluasi diri sekolah tahun sebelumnya dapat dijadikan pembandingan untuk kegiatan tahun depan. Dimana kegiatan dalam rencana kerja sekolah tahun depan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dari tahun sebelumnya.

3) Kegiatan Refleksi Sekolah

Evaluasi diri sekolah sebagai alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), dimana kegiatan ini mendorong sekolah untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir,

³⁵ Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 96.

tetapi juga memperhatikan proses serta budaya mutu di lingkungan satuan pendidikan.³⁶ Kegiatan evaluasi diri sekolah memberikan kontribusi besar dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, dimana adanya analisis kekurangan-kekurangan sekolah akan diperbaiki dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.

2. Mutu Pendidik

a. Pengertian Mutu Pendidik

Menurut KBBI, istilah mutu mengacu pada ukuran baik buruknya sesuatu; kualitas; taraf; atau derajat dari suatu hal, seperti kepandaian atau kecerdasan. Dalam konteks barang atau jasa, mutu merujuk pada gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh pengguna atau pelanggan³⁷ Mutu dapat dikatakan sebagai derajat kualitas yang dimiliki seseorang seperti kecerdasan dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya. Dimana mereka mendedikasikan dirinya untuk terus berkembang dengan menyesuaikan dengan kemajuan teknologi,

³⁶ Sudarmin, dkk., Peran Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan, *Journal of Innovative and Creativity*, (Vol. 5, No. 2, 2025), hlm. 2601.

³⁷ Sarohmad, *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 5.

sehingga tingkat kepuasan masyarakat menjadi baik dan hasil akhirnya meningkat.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Dimana input berarti apabila sudah siap berproses, output dalam pendidikan ialah prestasi belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Sedangkan outcome ialah lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan.³⁸ Sekolah yang bermutu ialah sekolah yang memiliki kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, dimana memerlukan kerjasama dari semua warga sekolah dengan pemerintah daerah untuk memonitor perkembangan dan perbaikan mutu. Karena sekolah bermutu memiliki proses yang panjang dan berkelanjutan, dimana sekolah terus menerus menindaklanjuti kelemahan untuk perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Dalam Bahasa Arab ada beberapa kata yaitu *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib* yang memiliki makna sama tetapi karakteristik berbeda.³⁹ Pengerian *mudarris* bermakna bahwa guru yang memiliki

³⁸ Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 19.

³⁹ Wardatussaadah, dkk., Analisis Taraduf Kata Pendidik dalam Ayat Al-Qur'an, *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, (Vol. 6, No. 1, Januari 2025), hlm. 535.

kepekaan intelektual dan informasi, memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, serta melatih peserta didik berdasarkan kemampuan, bakat dan minatnya. Pengertian *mu'allim* dapat bermakna bahwa guru harus mampu menyusun dan mengorelasikan secara sistematis ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, dan kecakapan. Guru *mu'allim* memiliki sikap tawadhu dan kewibawaan alami yang terpancar dalam perkataan dan perilakunya serta kompetensinya yang unggul, dimana mampu merangkai kata dan tindakan yang dipercayai dan dikagumi peserta didik.

Pengertian *murabbi* mengisyaratkan guru sebagai orang yang memiliki sifat bijaksana, memiliki keikhlasan tinggi dalam menyayangi peserta didik, dan bersikap positif terhadap kekurangan peserta didik. Sedangkan pengertian *mu'addib* bermakna bahwa guru yang dapat mengajarkan adab (etika dan moral) agar menjadi peserta didik yang berakhlak terpuji dengan memiliki kesopanan dan tata krama yang baik.

Penjelasan lain mengenai pengertian guru juga tercantum dalam PP Nomor 19 Tahun 2019 Pasal 20 ayat (1) yang menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional, selain mengajar guru mampu membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik pada

jalur pendidikan formal.⁴⁰ Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa guru memiliki peran penting dan luas dalam pendidikan formal, dimana tidak hanya bertanggung jawab pada tugas pembelajaran tetapi juga turut serta dalam pembentukan karakter peserta didik dengan memberikan arahan dan teladan dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidik merupakan kualitas menyeluruh dari seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan bertanggung jawab pada kemampuan profesional, kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik serta sebagai teladan bagi sesama guru, peserta didik, dan juga masyarakat.

b. Indikator Mutu Pendidik

1) Kualifikasi Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (9), menjelaskan bahwa kualifikasi akademik seorang guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program

⁴⁰ PP No. 19 Tahun 2017, *Tentang Perubahan atas PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, Pasal 20, ayat (1).

sarjana atau program diploma empat.⁴¹ Hal ini berkaitan dengan kualitas dan profesionalisme guru dalam menjalankan profesinya, dimana dalam menempuh pendidikan sudah dibekali dengan berbagai macam dan praktik mengajar, baik secara manual dengan metode ceramah maupun dengan metode modern seperti menggunakan animasi pembelajaran. Selain itu dalam menempuh pendidikan dibekali kemampuan mendidik, membimbing, menilai dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat serta minatnya.

2) Memiliki Sertifikasi Pendidik

Berdasarkan Undang-Undang di atas seorang pendidik juga memiliki sertifikasi, yang merupakan proses pemberian sertifikat pendidik. Sertifikat yang dimiliki pendidik merupakan proses sistematis dan formal yang dilakukan oleh pemerintah berupa sertifikat yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas dan telah memenuhi standar kualifikasi akademik sesuai ketentuan perundang-undangan. Dapat dikatakan seorang pendidik telah layak dan cakap dalam melaksanakan

⁴¹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (9).

tugas pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pelatihan, serta penilaian terhadap peserta didik. Selain itu pendidik mengikuti tahapan yang sistematis melalui tahapan seleksi administrasi, kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan uji kompetensi.

Tujuan diadakannya sertifikasi pendidik ialah sebagai berikut: a) Meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; b) Memberikan pengakuan guru yang sudah kompeten dan profesional; c) Menjadi syarat untuk menerima Tunjangan Profesi Guru (TPG); d) Menjamin mutu pendidikan melalui tenaga pendidik yang layak; e) Memotivasi pendidik untuk terus belajar dan berkembang.

3) Memiliki 4 Kompetensi Pendidik

Berdasarkan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 ayat (2) menjelaskan bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya agar berlangsung secara maksimal, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴²

⁴² Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 20, ayat (2).

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, melibatkan sejumlah aspek penting yang mencakup pemahaman wawasan dan pengetahuan dengan melibatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan prinsip-prinsip kepribadian.⁴³ Dapat dikatakan bahwa kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam merancang atau mendesain proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan ini dapat mencakup: merumuskan tujuan pembelajaran, menguraikan deskripsi materi pembahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, serta merencanakan penilaian terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan dasar peserta didik tidak membutuhkan mata pelajaran yang banyak, namun fokusnya pada pembiasaan diri dalam belajar seperti kebiasaan dan sikap positif selama proses pembelajaran, sehingga pendidik dituntut

⁴³ Rizal Bakti, dkk., *Kompetensi Guru: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Manajemen Stress dan Innovativeness*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 11.

untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan teknik pembelajaran.⁴⁴ Pembiasaan diri dalam belajar dapat diartikan sebagai bentuk kebiasaan dalam pembelajaran melalui pengulangan dan praktik yang konsisten.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru profesional dituntut memiliki sikap, karakter, perilaku, akhlak, rasa tanggung jawab serta penampilannya yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.⁴⁵ Selain itu dapat berarti bahwa kompetensi ini berkaitan dengan penyesuaian diri dalam proses belajar mengajar agar bisa berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan peserta didik. Seorang pendidik harus mampu mengendalikan dan mengatur emosinya serta mampu mengendalikan orang lain. Sikap yang dimiliki pada kompetensi ini ialah menjadi pendidik beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bijaksana, demokratis, berwibawa, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi

⁴⁴ Fatah Syukur dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity Of Science (Uos)*, (Semarang:Walisongo Press, 2017), hlm. 169

⁴⁵ Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan*, (Kuningan: Goresan Pena, 2017), hlm. 32.

peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Secara sederhana kompetensi ini berkaitan dengan motivasi dan kemauan guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya menjadi lebih bermanfaat bagi banyak orang. Di Indonesia, sikap pribadi pendidik tercermin dalam prinsip-prinsip Pancasila menekankan pada penghormatan terhadap budaya bangsa dan kesiapan untuk berkorban demi kelestarian bangsa dan negara.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁴⁶ Pada kompetensi ini guru memiliki kemampuan bersosial yang tinggi seperti berkomunikasi secara lisan dan tertulis, mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, pimpinan dan masyarakat

⁴⁶ Fatah Syukur dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity Of Science (Uos)*, (Semarang:Walisongo Press, 2017), hlm. 225.

dengan berpedoman pada norma dan sistem sosial yang berlaku.

Menurut Achmad Sanusi dalam Buku Pengembangan Kepribadian Guru karya Uus Ruswandi mengungkapkan kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat sedang bertugas sebagai guru.⁴⁷ Sehingga seorang guru dapat menjadi anggota masyarakat yang aktif dan sensitif terhadap perbedaan dan kebutuhan lokal yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan menunjukkan empati dan sikap santun. Karakteristik dari kompetensi sosial yang efektif mencakup sikap inklusif dan tindakan yang objektif tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan dasar guru

⁴⁷ Uus Ruswandi, dkk., *Pengembangan Kepribadian Guru*, (Bandung: CV. Insan, 2010), hlm. 35.

dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.⁴⁸ Kompetensi ini melibatkan penguasaan materi pembelajaran yang mendalam, kemampuan membangun struktur pembelajaran yang logis dan pemahaman yang mendukung konsep serta pola pikir keilmuan. Dimana seorang guru terus-menerus mengembangkan kompetensi mata pelajaran sebagai fokus utamanya, serta sebagai landasan dalam penyampaian materi dan memberikan dasar yang kuat untuk memberikan pembelajaran yang bermutu dan bermakna.

- 4) Mengikuti Pengembangan Profesional Berkelanjutan
- Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 menjelaskan bahwa seorang guru berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara berkelanjutan.⁴⁹ Adanya

⁴⁸ Fatah Syukur dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity Of Science (Uos)*, (Semarang:Walisongo Press, 2017), hlm. 207-208.

⁴⁹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 20.

pengembangan profesional berkelanjutan berdampak secara langsung terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, hasil belajar peserta didik dan budaya sekolah secara menyeluruh.

Dalam Buku Nanang Priatna yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru* menjelaskan mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, dengan bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik.⁵⁰ Dimana seorang guru dapat mengikuti kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan, yang merupakan kegiatan sistematis dan secara terus menerus yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam menunjang pembelajaran serta kemajuan karirnya.

Kegiatan ini dirancang berdasarkan kebutuhan pribadi guru, kebutuhan sekolah dan tuntutan kebijakan pendidikan nasional. Profesionalisasi guru juga dilakukan oleh satuan pendidikan dan atau organisasi profesi guru melalui IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak) bagi para guru TK, KKG

⁵⁰ Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 191.

(Kelompok Kerja Guru) bagi guru sekolah dasar, serta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bagi guru SMP dan SMA.⁵¹ Dimana para pendidik berkumpul untuk melakukan kegiatan bersama yang mendukung pengembangan kompetensi, profesionalisme, dan kolaborasi antar pendidik.

5) Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan Undang-Undang di atas juga dijelaskan seorang pendidik harus mampu menyesuaikan dirinya dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Dalam era digital ini penguasaan teknologi menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu, dimana bukan hanya sebatas keterampilan dalam mengoperasikannya tetapi juga mencakup kemampuan mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Sebagaimana sudah diketahui dalam abad ke-21 sudah berubah total baik masyarakat maupun dunia pendidikannya. Pada abad ini pendidikan lebih memanfaatkan teknologi digital (*cyber system*) dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat berlangsung dengan tidak terbatas ruang dan waktu, yang berarti

⁵¹ Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan*, (Kuningan: Goresan Pena, 2017), hlm. 20.

pembelajaran tidak hanya di ruang kelas dan saat jam pelajaran.⁵² Dengan bantuan teknologi memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan administrasi dengan cara yang modern dan efektif sehingga dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik profesional. Selain itu ada beberapa kelebihan lain dari penerapan teknologi di bidang pendidikan seperti membantu pendidik dalam proses pembelajaran, dapat menciptakan kreativitas pendidik, membantu peserta didik dalam kegiatan belajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, memudahkan peserta didik dan pendidik dalam mencari sumber belajar, meningkatkan standar sekolah, serta dapat membuka wawasan yang luas pada peserta didik dan pendidik.

B. Kajian Pustaka Releven

Dalam penelitian ini tentunya peneliti membutuhkan banyak informasi, salah satunya ialah berasal dari peneliti-peneliti sebelumnya dengan tema yang relevan. Selain informasi dari buku, peneliti juga menggunakan skripsi dan jurnal-jurnal sebagai tambahannya. Oleh karena itu, peneliti

⁵² Abdul Mun'im Amaly, dkk., *Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (Vol. 6, No. 1, Januari - Juni 2021), hlm. 89.

menggunakan penelitian terdahulu yang dinilai relevan untuk menambah sumber ilmu pengetahuan dalam penelitian ini, berikut kajian pustaka yang digunakan ialah:

1. Skripsi Mustaidatul Khoiroh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, dengan judul “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada) Gresik”. Adapun temuan dalam skripsi yaitu: a) pelaksanaan EDS dilakukan setahun sekali dengan melibatkan kepala yayasan, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi; b) proses pelaksanaan EDS dimulai dengan pengumpulan data, analisa data, penentuan akar masalah, dan merumuskan rekomendasi; c) kendala EDS yang dialami sekolah kurangnya dukungan dana dari pemerintah dan keterbatasan tenaga administrasi.

Persamaan skripsi tersebut ialah sama-sama membahas pelaksanaan evaluasi diri sekolah pada tingkat sekolah dasar dengan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta keabsahan data yang sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dan lokasi penelitian, dimana variabel yang digunakan pada skripsi tersebut menggunakan penjaminan mutu

pendidikan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan mutu pendidik. Dimana pada skripsi tersebut menjelaskan mengenai hasil EDS yang dimanfaatkan sebagai upaya dalam meningkatkan penjaminan mutu pendidikan. Namun penelitian yang peneliti lakukan ialah mengenai peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik.⁵³

2. Jurnal Diklat Teknis Volume: V, No. 2, Juli – Desember 2017 yang ditulis oleh Cut N. Ummu Athiyah dari Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan dengan judul “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah di MAN 4 Jakarta”. Jurnal tersebut berisi tentang: a) proses pelaksanaan EDM dilaksanakan melalui perencanaan atau persiapan, pengumpulan informasi, pengorganisasian dan analisis serta pelaporan; b) faktor penghambat EDM kurangnya pemahaman guru, banyaknya pertanyaan pada instrumen, kejenuhan yang dialami para responden dalam pengisian instrumen, serta waktu untuk mengisi instrumen sangat singkat; c) hasil EDM yang dilakukan telah dimanfaatkan dalam penyusunan RKT sebagai skala prioritas yang harus dipenuhi/ diperbaiki.

⁵³ Mustaidatul Khoiroh, “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada) Gresik”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel, 2019).

Persamaan yang dimiliki ialah sama-sama membahas pelaksanaan dan penerapan evaluasi diri sekolah/madrasah, menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data yang sama. Perbedaannya terletak pada tingkatan pendidikan dan lokasi penelitian yang diteliti. Selain itu jurnal di atas membahas mengenai evaluasi diri madrasah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penjaminan mutu pendidikan di MAN 4 Jakarta' sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di sekolah dasar.⁵⁴

3. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 3, No. 3, Januari 2014 yang ditulis oleh Fitri Ning Tyas dan Desi Nurhikmahyanti dengan judul “Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS): Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik”. Jurnal tersebut berisi tentang: a) pelaksanaan EDS yang dimulai dengan persiapan dan perencanaan, sosialisasi proses EDS, perbaikan kesalahan yang terjadi selama EDS berlangsung serta mengulas kembali pelaksanaan EDS; b) faktor pendorong EDS yaitu adanya koordinasi yang baik antar stakeholder,

⁵⁴ Ummu Athiyah, “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah di MAN 4 Jakarta”, *Jurnal Diklat Teknis* (Vol. V, No. 2, Juli – Desember 2017).

hubungan kerjasama dan rasa kekeluargaan yang tinggi antar warga sekolah, motivasi yang cukup besar dari seluruh komponen sekolah dan antusiasme warga sekolah; c) faktor penghambat EDS yaitu kurangnya pemahaman guru, banyaknya pertanyaan pada instrumen, kejenuhan para responden dalam pengisian instrumen, serta waktu pengisian instrumen singkat; d) dampak pelaksanaan EDS yaitu mempermudah sekolah dalam pembuatan RKS/RKAS, mempermudah sekolah mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan sekolah, sekolah dapat memiliki data dasar untuk pengembangan dan peningkatan mutu, mendorong sekolah untuk perbaikan kinerja sekolah serta mengidentifikasi jenis dukungan yang dibutuhkan oleh sekolah

Persamaan yang dimiliki ialah sama-sama membahas pelaksanaan evaluasi diri sekolah dengan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data yang sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tingkatan pendidikan yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak pada pembahasan jurnal tersebut yakni mengenai penerapan kegiatan evaluasi diri sekolah yang berlangsung di SMA Negeri 1 Gresik. Sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai

peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila Ngaliyan.⁵⁵

4. Jurnal Muaddib: Studi Pendidikan dan Keislaman Volume 8, No. 01 Tahun 2018 yang ditulis oleh Subangun dan Laily Isoni dengan judul “Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Melalui EDS di SD Kabupaten Ponorogo”. Jurnal tersebut berisi tentang: a) proses pelaksanaan EDS dilakukan melalui persiapan disertai sosialisasi indikator dan instrumen, mengumpulkan data informasi, observasi lapangan, rekapitulasi hasil pengumpulan data, rencana perbaikan kinerja sekolah; b) faktor pendukung EDS yaitu koordinasi baik antar stakeholder, kerjasama yang tinggi, motivasi dan antusiasme warga sekolah tinggi; c) faktor penghambat EDS yaitu kurangnya pemahaman guru, banyak pertanyaan pada instrumen, kejenuhan responden dan waktu pengisian singkat; d) dampak penerapan EDS berupa mempermudah membuat RKS/RKAS, mengidentifikasi kekurangan dan kekuatan sekolah, data dasar untuk pengembangan sekolah dan mengidentifikasi jenis dukungan yang dibutuhkan sekolah.

⁵⁵ Fitri Ning Tyas dan Desi Nurhikmahyanti, “Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS): Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (Vol. 3, No. 3 Januari 2014).

Persamaan yang dimiliki ialah sama-sama membahas pelaksanaan evaluasi diri sekolah pada tingkat sekolah dasar dengan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta keabsahan data yang sama dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sampel sekolahnya, dimana pada jurnal ini melibatkan 15 sekolah dasar yang dijadikan sampel penelitian yang ada di Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan satu sekolah dasar. Perbedaan lainnya terletak pembahasan jurnal, dimana jurnal tersebut membahas mengenai peningkatan mutu sekolah-sekolah di Kabupaten Ponorogo melalui kegiatan EDS untuk menetapkan rencana perbaikan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik.⁵⁶

C. Kerangka Berpikir

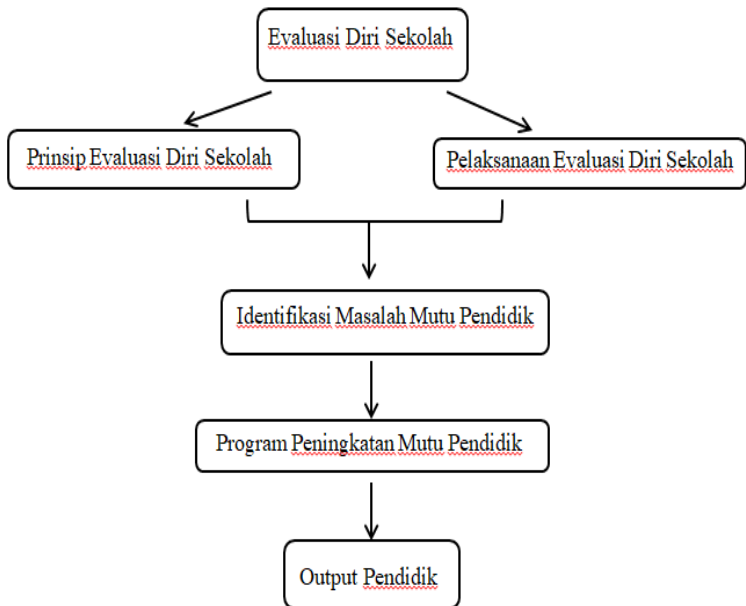
Evaluasi diri sekolah (EDS) merupakan kegiatan-kegiatan evaluasi internal sekolah yang dilakukan secara mendalam dan sistematis dengan berpedoman pada SNP untuk menemukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah.

⁵⁶ Subangun dan Laily Isoni, “Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Melalui EDS di SD Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Muaddib: Studi Pendidikan dan Keislaman* (Vol. 8, No. 01, 2018).

Evaluasi diri sekolah dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan formal, untuk mendapatkan data akurat dan melakukan perbaikan yang ada. Sekolah yang melaksanakan EDS mampu memperbaiki kekurangan atau kelemahan melalui berbagai program peningkatan mutu pendidik. Dengan adanya program tersebut membantu sekolah dalam menganalisis kelemahan yang dimiliki pendidik serta diperbaiki sesuai kebutuhan masing-masing pendidik, sebab tinggi rendahnya kualitas mutu sekolah salah satunya ditentukan oleh kualitas pendidik.

Kerangka Berpikir Peranan Evaluasi Diri Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini mengkaji analisis isi penelitian dengan partisipan yang bersifat interaktif dan fleksibel serta digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok, yang bermanfaat untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada pengambilan kesimpulan.⁵⁷ Selain itu, penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.⁵⁸ Penelitian kualitatif berisi deskripsi data yang menganalisis fenomena atau obyek alamiah tertentu dengan penjelasan pada kesimpulan berupa kalimat tertulis untuk memahami suatu fenomena dengan

⁵⁷ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 53.

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hlm. 36.

mengutamakan proses interaksi dan komunikasi yang berlangsung secara mendalam.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik, dimana data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar yang dituangkan dalam uraian naratif. Selain itu, perencanaan bersifat terbuka disesuaikan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang peranan evaluasi diri sekolah serta pemanfaatan hasilnya yang dijadikan pedoman pembuatan program kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pancasila yang beralamat di Jl. Walisongo No.7 Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 11 Juni 2025 sampai dengan 16 Juni 2025.

C. Sumber Data

Sumber data digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam laporan penelitian. Peneliti menggunakan dua sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan/orang berpengaruh sebagai sumber penelitian. Adapun informan sebagai data

primer yaitu kepala sekolah, guru kelas 6, dan kepala tata usaha sekolah.

2. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer dalam bentuk dokumen-dokumen atau catatan sekolah seperti visi misi sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, serta data peserta didik.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar penelitian memiliki batasan, sehingga dapat fokus pada pokok penelitian. Fokus penelitian ini lebih ditekankan pada kualifikasi dan kompetensi pendidik, serta memahami mengenai peningkatan mutu pendidik dari hasil pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik observasi yaitu kegiatan pengamatan dan pencatatan/pengumpulan data secara sistematis yang menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti. Hasil penelitiannya dapat dicatat dengan dalam tulisan maupun menggunakan bantuan perekam elektronik. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi sebagai berikut:

- a. Keadaan sekolah seperti gedung bangunan dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya, seperti interaksi kepala sekolah dengan pendidik, interaksi antar sesama pendidik, interaksi peserta didik dengan pendidik, serta interaksi antar sesama peserta didik.
 - b. Kegiatan publikasi di media sosial (Instagram dan WhatsApp) yang meliputi kegiatan sehari-hari, info PPDB, dan kegiatan pengembangan pendidik serta peserta didik.
 - c. Pengamatan pada dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.
2. Wawancara secara bahasa berarti tanya jawab yang berlangsung dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara tersebut dalam rangka memperoleh jawaban atau informasi yang akan dikembangkan dalam penelitian.⁵⁹ Selain itu, teknik wawancara dapat dikatakan sebagai teknik komunikasi

⁵⁹ Ratnaningtyas Endah Marendah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 36.

timbang balik antara peneliti dengan subjek yang diteliti.⁶⁰

Dalam wawancara narasumber sebagai pemberi informasi mengenai kebutuhan penelitian, sedangkan peneliti bertindak sebagai penerima informasi tersebut. Peneliti dapat mengembangkan informasi yang diterima sesuai kebutuhan dalam penelitian.

Wawancara tidak terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lengkap serta sistematis untuk pengumpulan datanya. Namun peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶¹

Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti hanya membuat pedoman wawancara yang berisi garis besar permasalahan penelitian dan berkembang sesuai situasi yang terjadi. Dalam wawancara peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas 6 dan kepala tata

⁶⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 264.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 233-234.

usaha sekolah yang merangkap menjadi guru PAI dan operator sekolah sebagai pengumpul datanya.

3. Menggunakan dokumentasi, yaitu yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶² Informasi yang didapat mengarahkan peneliti untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap selain observasi dan wawancara serta dapat juga digunakan sebagai bukti fisik. Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ialah data statistik peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum sekolah, serta gambar lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yang berarti menggabungkan data-data yang dengan berbagai sumber. Peneliti mengecek temuan yang ada dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua

⁶² Sidiq Umar, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk pengujian kredibilitas data dengan cara penggunaan metode wawancara yang sama dengan sumber yang berbeda. Cara melakukannya ialah menggunakan wawancara dengan tema sama untuk mewawancarai beberapa sumber, sehingga hasilnya dapat dideskripsikan. Hal ini dilakukan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas 6 dan kepala tata usaha, dimana mereka mendapatkan pertanyaan yang sama dan jawaban mereka bersifat saling menguatkan serta melengkapi.

Sedangkan triangulasi teknik menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda dengan sumber yang sama. Cara yang dilakukan ialah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta studi dokumentasi yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, wawancara dengan dokumentasi, serta wawancara dengan hasil observasi dan juga dokumentasi dari ketiga narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk penjabaran deskripsi untuk membuat kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶³ Analisis data digunakan untuk mengolah, menafsirkan dan menarik kesimpulan data yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk menyusun informasi secara terstruktur dan membuat rekomendasi yang akan bermanfaat bagi orang lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu mencari tema dan pola dengan cara membuat rangkuman, memilih dan memfokuskan pada data yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas yang mudah dipahami.
2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, sehingga berguna untuk memahami peristiwa yang terjadi dan dapat dilihat untuk perencanaan proses selanjutnya.
3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan), yaitu menyajikan kesimpulan dalam bentuk deskripsi atau menggambarkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa gambaran tentang suatu objek yang masih samar sehingga setelah diteliti serta dianalisis hasilnya menjadi lebih jelas.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 246.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat SD Pancasila

Sekolah Dasar Pancasila Ngaliyan Semarang merupakan sekolah dasar swasta tidak berbayar di bawah naungan Yayasan Sosial Wikrama Putra yang berdasarkan SK pendirian SD Pancasila sudah berdiri sejak tahun 1971 namun baru mendapatkan izin operasional pada tahun 2003. Nomor SK izin operasional SD Pancasila ialah 50/YWP/IV/03 sedangkan untuk akreditasinya adalah B dengan kurikulum 2013.⁶⁴ Sekolah Dasar Pancasila merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Sosial Wikrama Putra, dimana yayasan tersebut pada awalnya hanya mendirikan Panti Asuhan Wikrama Putra. Panti asuhan tersebut dahulu menerima semua anak-anak yang ditipkan ke panti, tetapi saat ini penerimaan anak panti sudah lebih ketat dengan diawasi oleh dinas sosial. Hal ini membuat panti asuhan tidak bisa menerima semua anak yang ditipkan ke panti.

⁶⁴ Pauddiknasmen, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Data Pokok SD Pancasila, <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/6E298A0BC08704CD7>, diakses pada 21 Juni 2025.

Dengan adanya panti asuhan ini banyak anak-anak yang sudah memasuki jenjang sekolah dasar, sehingga Yayasan Wikrama Putra mendirikan sekolah dasar swasta pada tahun 1971. Pada awalnya SD Pancasila ditunjukkan hanya untuk memberikan pendidikan formal jenjang sekolah dasar bagi anak-anak panti asuhan. Namun seiring berkembangnya sekolah, sehingga menarik banyak minat dari masyarakat membuat SD Pancasila membuka penerimaan peserta didik dari luar panti asuhan. Hal ini ditambah dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar di SD Pancasila, dimana anak-anak dari luar panti asuhan biasanya berasal dari masyarakat sekitar dan dari luar kota yang orang tuanya bekerja di sekitar lingkungan SD Pancasila. Hal tersebut berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Dulu itu sekolah ini ada hanya untuk anak-anak Panti Asuhan Wikrama Putra, kalo sekarang sudah berkembang dan jadi sekolah umum. Soalnya banyak murid dari sekitar warga sini, beberapa ya dari anak-anak yang orang tuanya kerja di pabrik sama anak-anak yang punya kendala ekonomi.⁶⁵

Sekolah ini semakin menarik minat masyarakat luas karena sekolah swasta yang tidak menarik biaya untuk

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

pendidikannya, ditambah dengan banyaknya kegiatan sekolah yang diselenggarakan.

2. Visi Dan Misi SD Pancasila

a. Visi SD Pancasila

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berkarakter dan berprestasi, berlandaskan iman dan taqwa serta peduli lingkungan.

b. Misi SD Pancasila

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan semangat pengamalan agama dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang menuju pada peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan mendampingi siswa dalam membiasakan bersikap santun dan berperilaku luhur.
- 3) Membina kemandirian, kecakapan, serta kecerdasan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM),

serta menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.

- 5) Menumbuhkan, mengembangkan, dan membiasakan peserta didik yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menerapkan pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai budaya dan karakter bangsa.
- 7) Meningkatkan minat, bakat, dan potensi diri untuk meraih prestasi akademis dan non akademis.
- 8) Melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan, melestarikan, meningkatkan kualitas, memberdayakan, serta peduli terhadap lingkungan sekolah yang bersih, tenang, teduh, rapi, aman dan nyaman.⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi dan Arsip Kurikulum Operasional SD Pancasila Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025

3. Daftar Guru Dan Pegawai SD Pancasila

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai⁶⁷

No.	Nama	Agama	Jabatan
1.	Sumiyarsih, S.Pd.	Islam	Kepala Sekolah
2.	Diana Rawung, S.Pd.	Islam	Guru Kelas
3.	Ani anggraeni, S.Pd.	Islam	Guru Kelas
4.	M. Ali Nursalim, S. Th. I	Islam	Guru PAI
5.	Evi Vidiastutik Kondang, S.Pd.	Islam	Guru Kelas
6.	Windi Wandira	Islam	Guru Kelas
7.	Sekar Nova Juan Qurrota'ayyun	Islam	Guru Kelas
8.	Zahroninda Ulya Haqqani, S. Ag.	Islam	Guru Kelas
9.	Ruminah, S.Ag.	Katolik	Guru PAK
10.	Mudiyani	Islam	Penjaga Sekolah

4. Data Peserta Didik SD Pancasila

Gambar 4.1 Data Statistik Peserta Didik⁶⁸

DATA STATISTIK PESERTA DIDIK SD PANCASILA TAHUN PELAJARAN 2024-2025 (SEMESTER GENAP)													
WALI KELAS	JUMLAH				AGAMA								
	KELAS	L	P	L+P	ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN		
Windi Wandira	I	10	4	14	8	1	9	2	3	5	0	0	0
Zahroninda Ulya Haqqani, S.Ag.	II	3	2	5	2	2	4	1	0	1	0	0	0
Ani Anggraeni, S.Pd.	III	8	3	11	5	3	8	3	0	3	0	0	0
Sekar Nova Juan Qurrota'ayun	IV	8	2	10	5	1	6	1	1	2	2	0	2
Evi Vidiastutik Kondang, S.Pd.	V	4	3	7	2	2	4	2	1	3	0	0	0
Diana Rawung, S.Pd.	VI	7	3	10	3	3	6	4	0	4	0	0	0
	TOTAL	40	17	57									
M. ALI NURSALIM, S.Th.I (GPAI)					25	12	37						
RUMINAH, S.Ag. (GPAK)								13	5	18			
RUMINAH, S.Ag. (GPAK)											2	0	2

Data Statistik Peserta Didik : 11 Juni 2025; 11:55 WIB

⁶⁷ Dokumen dan Arsip Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru SD Pancasila Tahun Ajaran 2025/2026.

⁶⁸ Pauddiknasmen, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Data Pokok SD Pancasila, <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/6E298A0BC08704CD7>, diakses pada 21 Juni 2025.

5. Budaya SD Pancasila

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Pancasila :

- a. Kegiatan harian, terdiri dari kegiatan :
 - 1) Kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
 - 2) Mendengarkan lagu nasional dan lagu daerah setiap pagi
 - 3) Penghormatan Bendera Merah Putih
 - 4) Baris di depan kelas setiap mendengar bel sekolah
 - 5) Menyanyi lagu Indonesia Raya, Mars PPK
 - 6) Salat zuhur berjamaah
 - 7) Kegiatan ASEM (ambil sampah sebelum masuk kelas) dan ASEP (ambil sampah sebelum pulang)
 - 8) Literasi pagi
- b. Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
 - 1) Upacara
 - 2) Jumat sehat dan bersih
 - 3) KAMAL (kamis beramal)
 - 4) KECAP (kamis membaca senyap)
 - 5) Unjuk kemampuan
- c. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, kreatif,

inovatif, kompetitif, sportif dan keberanian. Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan:

- 1) KABATARA (kamus berbatik Nusantara)
- 2) KU ISI MADINGKU (gerakan membuat karya mading sekolah dan kelas)
- 3) KOMPOSTING

d. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:

- 1) Ramadhan berbagi.
- 2) Santunan anak yatim (Asyura)
- 3) Aksi sosial Natal
- 4) Perayaan Paskah
- 5) Peringatan Hari kemerdekaan Indonesia
- 6) Peringatan hari besar keagamaan
- 7) Pentas seni dan budaya
- 8) Pameran hasil karya kelas
- 9) *Class competition*
- 10) Penguatan karakter melalui studi banding, kunjungan, *field trip*.

- e. Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.⁶⁹

6. Data Sarana Dan Prasarana SD Pancasila

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana⁷⁰

No.	Jenis Sarana Dan Prasarana
1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Perpustakaan
3.	Ruang Laboratorium
4.	Ruang Pimpinan
5.	Ruang Guru
6.	Ruang UKS
7.	Ruang Toilet
8.	Ruang Gudang
9.	Ruang Bangunan

⁶⁹ Dokumentasi dan Arsip Kurikulum Operasional SD Pancasila Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025

⁷⁰Pauddiknasmen, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Data Pokok SD Pancasila, <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/6E298A0BC08704CD7>, diakses pada 21 Juni 2025.

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah di SD Pancasila Ngaliyan Semarang

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah evaluasi diri sekolah sudah dilaksanakan di SD Pancasila karena memiliki banyak manfaat dan keuntungan bagi perbaikan serta perkembangan mutu sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Sangat penting, untuk mengetahui apa yang perlu direncanakan, apa yang sudah berjalan, apa yang sudah berkembang dengan baik. Nanti hasilnya akan bermanfaat untuk perkembangan sekolah sendiri. Evaluasi diri sekolah di sini sudah dilaksanakan secara rutin setiap satu tahun sekali, untuk melihat apa yang sudah dilaksanakan dan apa yang belum berjalan.⁷¹

Menurut kepala sekolah evaluasi diri sekolah sangat membantu sekolah terutama kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah mengetahui kinerja dan perkembangan sekolah. Lebih lanjut evaluasi diri sekolah sudah rutin dilaksanakan di SD Pancasila, dimana dari hasil EDS akan memuat kegiatan yang sudah terlaksana dan belum terlaksana.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bu Diana guru kelas 6 yang mengatakan bahwa:

Penting karna untuk membantu perencanaan dan pengembangan sekolah lebih lanjut, yang utama meningkatkan kinerja guru dan siswanya. Sudah dilaksanakan, biasanya di rapat akhir tahun.⁷²

Menurut Ibu Diana evaluasi penting dilaksanakan karena akan membantu sekolah dalam merencanakan kegiatan untuk masa mandatang, lalu adanya evaluasi diri sekolah membantu guru meningkatkan kinerjanya terutama dalam proses pembelajaran.

Kemudian diperkuat lagi menurut hasil wawancara dengan Pak Ali guru PAI yang merangkap sebagai kepala tata usaha dan operator sekolah mengatakan bahwa:

Penting, namanya evaluasi jadi apa yang direncanakan dan apa yang dilaksanakan dinilai lalu dianalisis kendala yang dialami. Nanti baru dicarikan solusi dari masalah/kendala yang ada. kalau di sini EDS sudah dilaksanakan biasanya itu akhir tahun.⁷³

Menurut Pak Ali evaluasi diri sekolah membantu sekolah dalam menilai keberhasilan sekolah menjalankan fungsinya dalam dunia pendidikan. Meskipun pada

⁷² Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

⁷³ Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

realitanya terdapat kendala maka solusinya mudah ditemukan. Hal ini karena adanya evaluasi diri sekolah membantu sekolah menganalisis dan menemukan solusi dari kendala yang dialami sekolah.

Pada hasil observasi notulen rapat, kegiatan evaluasi diri sekolah dilaksanakan pada rapat akhir tahun sekolah dengan metode diskusi bersama. Dimana kegiatan tersebut tidak hanya membahas evaluasi diri sekolah secara mendalam, namun juga membahas mengenai peningkatan mutu peserta didik dan penerimaan peserta didik tahun ajaran baru.⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi diri sekolah penting dilaksanakan di SD Pancasila, hal ini karena memberikan banyak manfaat yang di dapatkan sekolah dan seluruh warga sekolah. Dimana sekolah dapat menganalisis kondisi nyata kinerja sekolah di lapangan sebagai upaya dalam peningkatan kemajuan dan perkembangan sekolah. Berikut kegiatan pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila yaitu:

1. Pembentukan Tim Pengembang Sekolah

Kegiatan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila melibatkan beberapa pihak, selaras dengan hasil

⁷⁴ Observasi pada notulen rapat SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB.

wawancara bersama kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Saya sendiri dibantu teman-teman guru, nanti mengundang dari yayasan dan komite untuk saling bertemu dan membahas evaluasi diri sekolah melalui diskusi.⁷⁵

Menurut kepala sekolah pihak yang bertanggung jawab dalam EDS di SD Pancasila terdiri dari kepala sekolah dibantu rekan guru, perwakilan dari yayasan, dan komite. Di SD Pancasila sendiri sistem evaluasi diri sekolah dilakukan secara diskusi dalam rapat akhir tahun.

Selain itu hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Diana yang mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah dibantu para guru lain, dari perwakilan yayasan, dari komite sekolah. Nanti sistemnya saling diskusi sama-sama gitu.⁷⁶

Menurut Ibu Diana pihak-pihak tersebut terlibat dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah, dimana metode yang dipakai dengan diskusi.

Lebih lanjut pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Pak Ali selaku guru PAI

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

yang menjabat sebagai kepala tata usaha dan operator sekolah mengatakan bahwa:

Yang pasti kepala sekolah ya, nanti dibantu Saya dan guru lain, lalu ada dari yayasan sama komite jadi semua terlibat gitu. Baik terlibat dalam diskusi maupun pengumpulan datanya.⁷⁷

Menurut Pak Ali evaluasi dilaksanakan oleh tim pengembang sekolah, dimana mereka saling berdiskusi dan terlibat dalam pengumpulan data. Sebagai operator sekolah memegang peranan penting dalam pengumpulan data, dimana data yang dikumpulkan menyatakan kondisi sekolah secara nyata sesuai apa yang ada di lapangan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tim pengembang sekolah di SD Pancasila menjalankan tugasnya dengan baik, dimana kegiatan evaluasi diri sekolah sudah dilaksanakan di akhir tahun melalui forum diskusi, sehingga semua pihak dapat bertukar pendapat dalam menganalisis hasil dan tindak lanjut dari evaluasi diri sekolah.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

2. Pengumpulan Data dan Tahapan Pengembangan

Selanjutnya pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilaksanakan dengan pengumpulan data-data sekolah, hal ini selaras dengan dimana dengan hasil wawancara bersama ibu kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kalau di sini Kami ketemu bersama nanti ada pengumpulan data-data yang dibutuhkan lalu dievaluasi datanya untuk dasar perencanaan kegiatan berikutnya. Nanti sistemnya itu diskusi jadi apa yang kiranya butuh masukan/pendapat dapat disampaikan, jadi hasil analisis data tadi dicari temuannya apa kalau kekurangan nanti dibuat program peningkatannya. Tetapi kalau itu temuan keuntungan sekolah dicari solusi untuk pemanfaatannya biar bisa dipakai dengan maksimal.⁷⁸

Menurut pernyataan kepala sekolah proses evaluasi diri sekolah di SD Pancasila dimulai dengan pembentukan tim pengembang sekolah, pengumpulan data-data mengenai kondisi sekolah, serta menganalisis data sekolah dengan berdasarkan pada standar nasional pendidikan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas 6 yang mengatakan bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

Itu nanti diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru, perwakilan yayasan dan komite lalu ada pengumpulan data yang dibutuhkan nanti baru di diskusikan. Diskusi ini akan dianalisis dan ada temuan kelemahan sekolah, nah kelemahan ini dibuat solusi pemecahannya. Biasanya hasil EDS ini nanti dalam bentuk laporan isinya kondisi sekolah ditambah sama kegiatan peningkatan mutu sekolah.⁷⁹

Menurut Ibu Diana evaluasi diri sekolah sudah dilaksanakan dengan sistem diskusi yang menghasilkan analisis kondisi sekolah, kelemahan yang dimiliki sekolah, serta mencari pemecahan masalah dari kelemahan tersebut.

Lebih lanjut lagi proses pelaksanaan evaluasi diri sekolah disampaikan dari hasil wawancara dengan Pak Ali guru PAI yang merangkap sebagai kepala tata usaha dan operator sekolah yang mengatakan bahwa:

Di sini itu sistemnya diskusi ya, jadi pihak yang terlibat tadi berkumpul dan diskusi mendalam. Nah dalam diskusi itu membahas data tentang kondisi sekolah disesuaikan sama SNP baru nanti ketemu hasilnya. Hasilnya itu biasanya ada masalah ya, jadi dibuatkan solusinya. Solusi ini tujuan untuk memperbaiki dan

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

meningkatkan mutu sekolah, perbaikan ini nanti disesuaikan sama apa masalahnya ya.⁸⁰

Menurut Pak Ali proses pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilaksanakan dengan sistem diskusi bersama tim pengembang sekolah dengan memetakan kondisi sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan, kemudian hasilnya dianalisis.

3. Rekomendasi

Kemudian pelaksanaan evaluasi diri sekolah akan dibuatkan rekomendasi atau dapat dikatakan hasil analisis dari rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan sekolah dan yang belum terlaksana, seperti hasil wawancara bersama kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Adanya hasil EDS itu dianalisis dilihat apa yang sudah bagus, apa yang sudah berkembang. Khusus untuk mutu guru itu nanti dilihat kekurangannya apa jadi nanti dibuatkan program perbaikan mutu guru. Nanti kalau ada keunggulan dari guru akan dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah.⁸¹

Menurut kepala sekolah adanya hasil evaluasi diri sekolah khususnya bagian standar pendidik dan

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

tenaga kependidikan adanya masalah akan dicarikan solusi baik dari program peningkatan kualitas pendidik maupun dari solusi lain berdasarkan kebutuhan pendidik.

Penyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Diana yang mengatakan bahwa:

Nanti hasil EDS ada temuan kekurangan guru, terus dianalisis dibuatkan kegiatan peningkatan mutu gurunya. Jadi nanti kompetensinya meningkat, guru/SDM lebih berkualitas dan kualitas sekolah juga lebih bagus lagi.⁸²

Menurut Ibu Diana hasil evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila dilakukan dengan menganalisis temuan kekurangan guru dilanjutkan dengan pembuatan kegiatan peningkatannya.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pak Ali guru PAI yang merangkap sebagai kepala tata usaha dan operator SD Pancasila mengatakan bahwa:

Hasil EDS itu nanti dianalisis lalu dibuatkan program/kegiatan yang mendukung peningkatan mutu gurunya. Jadi nantinya kualitas guru meningkat, banyak guru muda

⁸² Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

yang berbakat dan kreatif yang akhirnya akan memajukan sekolah.⁸³

Menurut Pak Ali hasil dari pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila dianalisis hasilnya, apabila ada masalah dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan maka dicarikan solusi pemecahannya dengan disesuaikan pada kebutuhan pendidik. Sehingga adanya pemecahan masalah ini dapat melahirkan pendidik muda yang berbakat dan kreatif.

Dari hasil observasi notulen rapat pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilakukan secara sederhana dan dalam lingkup internal sekolah, dimana laporan hasil evaluasi diri sekolah bersifat informal dan hanya untuk kepentingan internal sekolah.⁸⁴

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila dilaksanakan dengan menganalisis hasil EDS. Apabila terdapat masalah dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan, maka akan dicarikan solusi

⁸³ Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

⁸⁴ Observasi pada notulen rapat SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB.

peningkatan mutu pendidikannya maupun solusi lain berdasarkan tingkat masalah dan kebutuhan pendidik.

2. Peranan Evaluasi Diri Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SD Pancasila Ngaliyan Semarang

a. Kualifikasi Pendidik di SD Pancasila

Kondisi kualifikasi pendidik di SD Pancasila sudah mendekati baik dimana para pendidik sudah banyak yang S-1 PGSD walaupun ada beberapa yang masih dalam proses wisuda. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Gurunya sudah sesuai S.Pd. lulusan PGSD ya soalnya buat masuk sini ada *fotocopy* ijazah. Ada 2 guru yang masih proses buat wisuda karena sekolah kekurangan guru dan ada yang berminat, soalnya buat ngisi kekosongan dulu jadi masuknya pakai surat keterangan lulus. Sama ada 1 guru lulusan S. Ag. jadi wali kelas itu karena kelas kosong dan butuh orang, soalnya guru lama pensiun. Karena nyari orang yang mau secara sukarela kan susah apalagi di sekolah swasta yang gajinya kan masih rendah. Selama ada yang berminat, lulusan PGSD, dan mampu mengajar Kami izinkan soalnya buat mengisi kelas yang kosong tadi. Terus itu guru yang sudah bersertifikat baru Saya, kemarin ada 1 yang baru ujian PPG sedangkan yang lain belum ya.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

Menurut Ibu Sumiyarsih selaku kepala sekolah menyampaikan kalau kualifikasi pendidik saat ini sudah bagus mendekati standar walaupun ada beberapa yang belum wisuda. Hal ini karena sekolah sedang membutuhkan guru dan ada yang berminat sambil mengurus wisuda jadi diizinkan mengajar. Kemudian untuk sertifikasi pendidik, di SD Pancasila baru satu yang sudah bersertifikasi, sedangkan pendidik yang lain masih dalam proses.

Hasil wawancara dengan Ibu Diana juga memperkuat perkataan ibu kepala sekolah mengenai kualifikasi pendidik di SD Pancasila yang mengatakan bahwa:

Guru di sini sudah bagus ya mereka lulusan S-1 dan ada dua orang guru baru belum lulus masih proses wisuda. Kalau sertifikasi setau Saya baru ibu kepala ya yang lain belum, kalau Saya tidak ikut karena usia sudah mendekati pensiun jadi masalah rejeki biar nanti lewat jalan lain.⁸⁶

Menurut Ibu Diana mutu pendidik SD Pancasila sudah mendekati standar pendidik, dimana mereka lulusan S-1 dan ada yang sedang menyelesaikan penididikannya. Sedangkan untuk sertifikasi baru

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

kepala sekolahnya dan beliau tidak ikut karena usianya sudah 59 tahun mendekati usia pensiun.

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Ali juga menguatkan mengenai kualifikasi pendidiknya yang mengatakan bahwa:

Sudah sarjana S-1 PGSD semua kecuali dua guru belum soalnya masih proses wisuda, sama satu guru kelas tapi lulusan keagamaan. Itu karena kelas kosong dan sekolah butuh guru ada yang berminat mengisi jadi diperbolehkan selama punya kemampuan mengajar. Kalau yang sertifikasi baru satu itu ibu kepala yang lain masih dalam proses dan Saya baru ikut PPG cuman hasilnya belum keluar, didoakan saja biar hasilnya bagus.”⁸⁷

Menurut Pak Ali selaku kepala tata usaha, guru PAI dan operator sekolah para pendidik SD Pancasila sudah mendekati standarnya, walaupun masih ada kekurangan. Untuk sertifikasi baru kepala sekolah dan beliau baru menyelesaikan ujian PPG, sedangkan yang lain masih dalam proses.

Hal tersebut didukung dari hasil observasi pada dokumen digital data keadaan pendidik sekolah yang berisi informasi pribadi para pendidik dan tenaga kependidikan SD Pancasila yang berisi Nomor Induk

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

Kependudukan (NIK), Nomor Kartu Keluarga (NKK), Nomor Induk Yayasan (NIY), SK pengangkatan, Terhitung Mulai Tanggal (TMT) dan ijazah terakhir.⁸⁸

Kemudian hasil tersebut diperkuat dengan dokumentasi mengenai data pribadi pendidiknya:

Gambar 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai⁸⁹

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SD PANCASILA											
BULAN NOVEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-2025											
No	Nama	Gol. Darah	NIK	NKK	NPWP	NIY	SK PENGANGKATAN	TMT	MASA KERJA		
									Tahun	Bulan	Hari
1	Sumiyardi, S.Pd.	O	3374155112660002	3374151101120001	08.807.667.8-503.000	19661211 19861201 001	25/YWP/30/1986	Senin, 01 Desember 1986	38	6	10
2	Diana Riwang, S.Pd.	B	3374154912660003	3374151212053361	08.807.666.6-503.000	19661209 20040102 002	20/YWP/9/2004	Januar, 02 Januari 2004	21	5	9
3	Asti Aggrani, S.Pd.	A	3374145801870001	3324071021600006	92.670.700.1-513.000	19870118 20180926 003	04/YWP/IX/2018	Rabu, 26 September 2018	6	8	16
4	M. Ali Nuradisa, S.Thl	A	3374152706770001	3374151307060007	08.809.407.3-503.000	19770627 20200715 004	10/YWP/X/2020	Rabu, 15 Juli 2020	4	10	27
5	Evi Valiantirih Kembang, S.Pd.	A	3318056207000003	3318052209100012		20080722 20220718 007	3/YWP/11/2022	Senin, 10 Juli 2022	2	10	24
6	Wendi Wandi	O	3374155001000001	3374151401220003		20000119 20220801 008	2/YWP/11/2022	Senin, 01 Agustus 2022	2	10	10
7	Sekar Nawa Jono Qurrotulayim	B	3305185011000006	33051851102070184	-	20001110 20240115 012		Senin, 15 Januari 2024	1	4	27
8	Zahrunnisa Ulya Haqqani, S.Ag	A	3374154112980002		-	19981201 20241106 013		Senin, 05 Agustus 2024	0	10	6
9	Romadh, S.Ag.		3374154801650001		-		20/U/SDP/2020	Rabu, 15 Juli 2020	4	10	27
10	Mulyani		3374151901580002	3374151912100001		19580109 2023/0706 011	12/YWP/X/1995	Senin, 16 Oktober 1995	29	7	26

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidik di SD Pancasila sudah hampir memenuhi standar mutu pendidik S-1 PGSD, walaupun ada dua pendidik yang masih menyelesaikan proses wisudanya dan satu pendidik yang bukan lulusan PGSD. Sedangkan untuk sertifikasi baru kepala sekolahnya yang bersertifikasi sedangkan pendidik yang lain masih dalam proses. Untuk sekolah dasar

⁸⁸ Obervasi pada dokumen digital SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB.

⁸⁹ Dokumen dan Arsip Digital Keadaan Guru dan Pegawai SD Pancasila.

swasta dapat dikatakan sudah cukup baik melihat alasan dari ketidaksesuaian tersebut, karena seiring berjalannya waktu pihak SD Pancasila akan terus melakukan perbaikan berkelanjutan.

b. Kompetensi Pendidik di SD Pancasila

Pada pertanyaan mengenai kompetensi pendidik, Kepala SD Pancasila mengatakan bahwa:

Kalau untuk SD swasta sudah baik ya, bisa menguasai 4 kompetensi itu (kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan sosial). Gurunya bisa buat model pembelajaran, pakai alat peraga, kadang pakai video belajar juga. Terus bisa mempersiapkan siswa ikut lomba-lomba. Lalu guru di sini sudah bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sudah menjadi teladan siswa.⁹⁰

Menurut kepala sekolah pendidik di SD Pancasila memiliki kompetensi yang baik untuk jenjang sekolah dasar swasta, dimana pendidiknya menguasai kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Yang ditunjukkan dari pembelajaran yang kreatif, mampu menyiapkan peserta didik yang akan mengikuti lomba-lomba, serta berperilaku baik dan menjadi teladan.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Diana selaku guru kelas 6, yang mengatakan bahwa:

Kalau yang muda sudah bisa menggunakan teknologi kalau mengajar. Gurunya juga pada aktif perbaikan diri sendiri, jadi guru yang merasa ada kekurangan mereka berusaha memperbaiki diri. Mereka bisa menyampaikan materi, bisa mengajar ekstrakurikuler juga. Yang penting mereka mau dan mampu belajar menyesuaikan diri sesuai kurikulum sekolah.⁹¹

Menurut Ibu Diana pendidik mudanya mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, sedangkan pendidik lainnya mampu mengajar ekstrakurikuler serta mampu menyesuaikan diri untuk terus melakukan perbaikan.

Selain itu, pernyataan di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama Pak Ali selaku guru PAI, yang merangkap sebagai kepala tata usaha, dan operator sekolah yang mengatakan bahwa:

Guru-guru di sini juga berakhlak baik, profesional, fleksibel bisa menempatkan dirinya baik dalam mengajar maupun diluar jam belajar. Mereka bisa buat modul pembelajaran jadi kalau mengajar juga sudah bisa menyampaikan materi. Guru yang muda-muda juga berbakat dan kreatif dalam

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

mengajar. Kalau yang lain sudah bisa mengelola kelas.⁹²

Menurut Pak Ali pendidik di SD Pancasila mampu bersikap profesional, berakhlak baik, kreatif, serta mampu mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada aktivitas dan interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah. kemudian observasi pada media sosial milik SD Pancasila mengenai kegiatan pembelajarannya.⁹³

Selanjutnya temuan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi aktivitas sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan bersifat positif lainnya yang diterapkan pendidik untuk diteladani peserta didik:

Gambar 4.3 Aktivitas Sekolah



⁹² Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

⁹³ Observasi pada aktivitas di lingkungan sekolah dan media sosial SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB.

Gambar 4.4 Permainan Ular Tangga Edukatif⁹⁴



Gambar 4.5 Kegiatan Donasi⁹⁵



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil temuan mengenai kompetensi pendidik di SD Pancasila sudah baik untuk jenjang

⁹⁴ Kegiatan MPLS Kelas 1, https://www.instagram.com/p/C-UaG10PAPn/?img_index=1, diakses pada 21 Juni 2025.

⁹⁵ Kegiatan Open Donasi, https://www.instagram.com/p/C3jknsbvIvi/?img_index=1, diakses pada 21 Juni 2025.

sekolah dasar swasta tidak berbayar. Dimana para pendidikny sudah mampu dan memahami materi pembelajaran, dapat menjadi teladan bagi yang sesama rekan dan peserta didik, serta mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media pembelajaran yang modern.

c. Temuan Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada hasil pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila ada temuan mengenai kekurangan sekolah seperti yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara mengatakan bahwa:

Belum semua guru paham sama karakter siswa, jadi kalau ada siswa yang bermasalah belum tentu bisa mengatasi, itu guru yang muda-muda. Kalau guru yang sudah sepuh (tua) kurang kreatif dalam pembelajaran. Terus yang umum guru-guru di sini kurang ikut pelatihan atau seminar pengembangan diri atau tentang pembelajaran.⁹⁶

Menurut kepala sekolah bagi pendidik muda kurang memahami karakter peserta didik, sehingga saat ada permasalahan terkait peserta didik membutuhkan bantuan dari pendidik lainnya. Dan

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

pendidik yang berumur kurang kreatif saat pembelajaran, serta para pendidik kurang aktif dalam kegiatan seminar/*workshop*.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Diana selaku guru kelas 6, yang mengatakan bahwa:

Guru-guru di sini kurang kreatif kalau mengajar masih pakai ceramah jadi alat peraganya hanya papan tulis nanti guru menjelaskan materi ke siswa gitu.⁹⁷

Menurut Ibu Diana para pendidik di SD Pancasila masih kurang mengasah kerativitasnya, baik daricara menyampaikan materi maupun dari media pembelajarannya.

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama Pak Ali selaku guru PAI yang menjabat sebagai kepala tata usaha dan operator sekolah, yang mengatakan bahwa:

Kalau di sini gurunya belum semua kreatif saat mengajar jadi masih pakai metode ceramah, kalau yang punya laptop juga hanya beberapa aja. Terus karena mereka buka bimbel atau

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

punya urusan lain jadi jarang ikut seminar-seminar.⁹⁸

Menurut Pak Ali para pendidiknya masih monoton dalam mengajar yakni hanya menjelaskan dengan metode ceramah saja serta kurangnya keikutsertaan pendidik saat seminar karena kesibukan lain.

Dalam observasi pada notulen rapat bagian standar pendidik dan tenaga kependidikan terdapat temuan mengenai kurangnya kreativitas pendidik dan keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri baik seminar maupun pelatihan.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat kekurangan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengacu pada hasil pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Dimana terdapat pendidik senior (tua) masih belum mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, sehingga saat pembelajaran masih menggunakan metode ceramah tanpa media pembelajaran. Selain itu karena kesibukan masing-masing banyak pendidik yang kurang mengikuti kegiatan pelatihan maupun

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

⁹⁹ Observasi pada notulen rapat SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB.

seminar terkait pembelajaran serta pengembangan diri.

d. Upaya Peningkatan Mutu Pendidik di SD Pancasila

Pada pertanyaan mengenai program yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik, Ibu Sumiyarsih selaku Kepala SD Pancasila mengatakan bahwa:

Kalau di sekolah ada kelompok belajar sekolah atau komunitas belajar sekolah itu nanti guru-guru bahas masalah-masalah internal sekolah biasanya berhubungan dengan siswa, pelatihan internal sekolah itu guru yang punya kemampuan lebih mengajari guru-guru lain tentang teknologi atau yang lainnya. Kalau yang lain terkadang sekolah mengundang narasumber dari dinas untuk mengisi acara atau pelatihan guru-guru di sini.¹⁰⁰

Menurut kepala sekolah program peningkatan mutu pendidik yang dilaksanakan di SD Pancasila ialah kelompok belajar sekolah, *sharing session* atau kegiatan saling berbagi pengetahuan antar sesama rekan pendidik dengan rekan pendidik sebagai narasumbernya.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

Pendapat yang sama juga disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Diana yang mengatakan bahwa:

Kalau yang internal itu biasanya sekolah datangkan narasumber dari luar sekolah biasanya itu dari dinas langsung, jadi membahas mengenai pemahaman kurikulum. Biar para guru lebih paham kurikulum dan bisa merealisasikannya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰¹

Menurut Ibu Diana di SD Pancasila program peningkatan mutu pendidikannya ialah dalam bentuk *sharing session* dan sosialisasi dengan mengundang narasumber dari dinas pendidikan.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Pak Ali guru PAI yang merangkap sebagai kepala tata usaha dan operator sekolah yang mengatakan bahwa:

Realisasinya itu lewat apel pagi jadi guru bertugas menjadi pembina secara bergantian, lalu Saya biasanya juga mengajar guru-guru lain tentang teknologi terutama dalam pembuatan e-raport dan e-ijazah serta memberikan informasi dalam pengisian data-data pribadi guru.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

Menurut Pak Ali di SD Pancasila program peningkatan mutu pendidikanya dari pembiasaan dalam kegiatan apel pagi (pembina upacara) dan kegiatan *lesson study* dengan Pak Ali sendiri sebagai narasumbernya.

Dari hasil observasi pada dokumen kegiatan sekolah SD Pancasila rutin melaksanakan upacara setiap Hari Senin, dimana setiap pendidik memiliki jadwal untuk bergantian menjadi pembina upacara.¹⁰³

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi di media sosial sekolah tentang kegiatan upacara:

Gambar 4.6 Kegiatan Upacara Bendera¹⁰⁴



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa di SD

¹⁰³ Obervasi pada dokumen kegiatan SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁴ Pelaksanaan Upacara Hari Senin SD Pancasila, https://www.instagram.com/p/DJ8gtqQP2En/?img_index=1, diakses pada 21 Juni 2025.

Pancasila terdapat program peningkatan mutu pendidik yang meliputi petugas pembina di upacara pagi setiap Hari Senin, *sharing session* dengan narasumber dari internal pendidik, serta sosialisasi dengan narasumber dari eksternal sekolah biasanya mengundang dari dinas pendidikan.

Selanjutnya pada pertanyaan kegiatan peningkatan mutu pendidik yang diikuti pendidik SD Pancasila di luar sekolah, kepala sekolah mengatakan bahwa:

Guru-guru di sini ikut KKG di Gugus Melati setiap tiga bulan sekali, kadang dikirim oleh gugus untuk ikut *workshop/seminar* dari Dinas Kota. Lalu ada ikut seminar daring, biasanya ini di luar jam sekolah dan lebih memudahkan guru untuk bisa ikut. Kemudian ada ikut pelatihan BMB (Belajar Mengajar Berkarya) dari dinas.¹⁰⁵

Menurut kepala sekolah para pendidik di SD Pancasila sudah rutin mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), seminar berbasis online, dan pelatihan BMB (Belajar Mengajar Berkarya) yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan.

Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Diana selaku guru kelas 6 yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiyarsih, S.Pd. selaku kepala SD Pancasila pada 16 Juni 2025 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah.

Guru di sini ikut KKG biasanya, jadi ikut KKG nanti di sana membahas masalah dalam pembelajaran dikasih solusi atau diskusi yang lain gitu yang masih membahas masalah siswa, pembelajaran sama peningkatan kualitas gurunya.¹⁰⁶

Menurut Ibu Diana para pendidik di SD Pancasila sudah mengikuti KKG, dimana nanti membahas masalah yang dialami dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi pendidik.

Kemudian pernyataan lain juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Pak Ali selaku guru PAI yang merangkap sebagai kepala tata usaha dan operator sekolah yang mengatakan bahwa:

Ya, ikut KKG biasanya itu sebulan 4 kali, 3 kali di luar sekolah dan 1 kali di sekolah dengan internal guru-guru sekolah. Nanti guru-guru bahas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran atau materi yang akan diajarkan, kemudian membahas kegiatan ke depannya yang akan dilakukan.¹⁰⁷

Menurut Pak Ali pendidik di SD Pancasila mengikuti KKG secara rutin setiap bulannya, dimana mereka dapat saling bertukar pikiran membahas

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Diana Rawung, S.Pd. selaku guru kelas 6 SD Pancasila pada 12 Juni 2025 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 6.

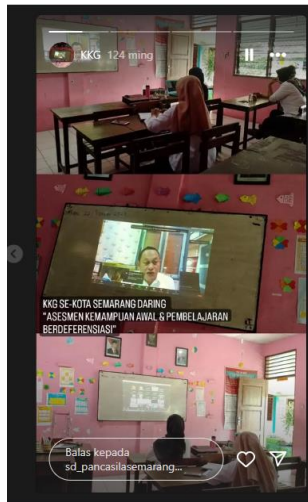
¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I. selaku guru PAI merangkap sebagai kepala TU dan operator SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB di kantor guru.

masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil observasi pada dokumen sekolah kegiatan peningkatan mutu pendidik secara eksternal disesuaikan dengan kegiatan yang diselenggarakan dinas pendidikan.¹⁰⁸

Selanjutnya dari hasil dokumentasi kegiatan KKG dapat dilaksanakan secara online, tergantung masing-masing kebijakan penyelenggara:

Gambar 4.7 Kegiatan KKG Online¹⁰⁹



¹⁰⁸ Obervasi pada dokumen kegiatan SD Pancasila pada 11 Juni 2025 pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁹ Kegiatan KKG di SD Pancasila, <https://www.instagram.com/stories/highlights/17972622404118726/>, diakses pada 21 Juni 2025.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik di SD Pancasila sudah mengikuti kegiatan peningkatan mutu di luar sekolah seperti mengikuti KKG, seminar berbasis online maupun offline, dan pelatihan BMB. Dimana mereka dapat membahas dan saling bertukar pendapat mengenai masalah dalam pembelajaran dan kurangnya kompetensi pada diri sendiri.

C. Analisis Data

1. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Di SD Pancasila

Ngaliyan Semarang

Evaluasi diri sekolah dapat dikatakan sebagai proses yang memetakan kondisi sekolah secara sederhana dan jujur untuk menemukan permasalahan yang sedang dihadapi sekolah sebagai lembaga pendidikan.¹¹⁰ Hal ini sudah sejalan dengan temuan dalam penelitian, dimana SD Pancasila melaksanakan evaluasi diri sekolah dengan metode diskusi dan saling bertukar pendapat. Dengan adanya diskusi ini memberikan berbagai macam masukan untuk peningkatan mutu sekolah.

¹¹⁰ Hendarman, Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 20, No. 1, Maret 2014), hlm. 2.

Tujuan dari evaluasi diri yaitu memberikan gambaran atau penampilan kerja lembaga penyelenggara pendidikan. Disamping itu untuk menyiapkan perencanaan perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan, serta memberikan jaminan mutu secara internal.¹¹¹ Berdasarkan temuan dalam penelitian tujuan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila sudah sesuai dengan tujuan evaluasi diri sekolah di atas. Dimana SD Pancasila melaksanakan evaluasi diri sekolah untuk memetakan kondisi sekolah berdasarkan pada standar nasional pendidikan, serta menganalisis kinerja sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Adapun beberapa proses pelaksanaan yang dilakukan bagi sekolah dalam melakukan EDS berdasarkan panduan teknis evaluasi diri sekolah dari Kementerian Pendidikan Nasional & Kementerian Agama Tahun 2010, meliputi pelatihan dan pemahaman bentuk instrumen, pengumpulan data, tahapan pengembangan, pelaporan temuan dan rekomendasi.¹¹²

Berdasarkan temuan pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila belum sesuai seperti teori di atas,

¹¹¹ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 24.

¹¹² Baedhowi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Panduan Teknis Evaluasi Diri Sekolah (EDS)*, Kementerian Pendidikan Nasional & Kementerian Agama, 2010, hlm. 17.

dimana pelaksanaannya lebih sederhana melalui kegiatan diskusi di rapat akhir tahun sekolah. Berikut tahapan pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila:

1. Pembentukan Tim Pengembang Sekolah

Evaluasi diri sekolah dilaksanakan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang dapat terdiri dari kepala sekolah, wakil guru, wakil komite sekolah, wakil orang tua siswa, dan pengawas.¹¹³

Berdasarkan temuan pelaksanaan evaluasi diri sekolah sesuai dengan teori di atas, dimana dimulai dengan pembentukan tim pengembang sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, perwakilan yayasan dan komite, serta dibantu rekan pendidik lainnya. Mereka saling berdiskusi dan betukar pendapat membahas mengenai kegiatan yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, serta permasalahan yang dihadapinya.

2. Pengumpulan Data dan Tahapan Pengembangan

Mereka mengumpulkan data-data terkait kondisi mutu sekolah serta menganalisis data tersebut. Data-data tersebut berupa data kegiatan yang sudah terlaksana, data kurikulum, data kesiswaan, dan data kerjasama sekolah dengan pihak luar. Data-data tersebut dianalisis dengan menyesuaikan pada standar

¹¹³ Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 96.

nasional pendidikan, sehingga dapat melihat ketercapaian kinerja sekolah selama satu tahun ajaran.

3. Rekomendasi

Pada kegiatan analisis data sekolah, akan menemukan kekurangan yang belum memenuhi standar pendidikan. Dimana kekurangan tersebut dianalisis untuk dicarikan penyelesaiannya. Khususnya pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, adanya kelebihan atau keunggulan sekolah akan dimanfaatkan secara maksimal untuk kemajuan layanan sekolah.

Namun pada pelatihan dan pemahaman bentuk instrumen SD Pancasila tidak dilakukan, serta pada pelaporan temuannya tidak dilaporkan secara eksternal kepada dinas pendidikan. Hal ini karena kegiatan evaluasi diri sekolah dilaksanakan dengan sistem diskusi pada rapat akhir tahun sekolah, dimana pada diskusi ini hanya saling bertukar pendapat dalam menganalisis kegiatan yang sudah terlaksana dan perencanaan kegiatan untuk tahun ajaran baru.

Sedangkan pelaporan temuan tidak dilaksanakan karena hasil evaluasi diri sekolah di SD Pancasila bersifat internal dan hanya untuk dokumen pribadi sekolah. Sehingga penyusunan dokumen laporan EDS ini belum

tersusun secara sistematis dan formal karena pada saat rapat akhir tahun banyak membahas mengenai peningkatan mutu peserta didik dan perencanaan penerimaan peserta didik tahun ajaran baru.

2. Peranan Evaluasi Diri Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SD Pancasila Ngaliyan Semarang

a. Kualifikasi Pendidik di SD Pancasila

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (9), menjelaskan bahwa kualifikasi akademik seorang guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.¹¹⁴ Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian para pendidik di SD Pancasila sudah mendekati standar pendidik dengan menempuh pendidikan program sarjana S-1 serta berkualifikasi lulusan PGSD bagi guru kelas, dan kualifikasi keagamaan bagi guru mata pelajaran Agama Islam dan Agama Kristen. Walaupun masih ada dua pendidik yang sedang menyelesaikan pendidikannya. Serta ada satu pendidik sebagai wali kelas yang berasal dari lulusan keagamaan.

¹¹⁴ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (9).

Hal tersebut terjadi karena wali kelas yang lama sudah pensiun dan ada yang pulang ke kampung halaman di luar Pulau Jawa, sehingga kelas kosong dan membutuhkan tambahan pendidik. Untuk jenjang sekolah dasar swasta gratis mencari pendidik yang secara sukarela berminat mengajar dapat dikatakan susah apalagi ditambah dengan penghasilan yang kecil. Dengan adanya hal tersebut saat ada yang berminat pihak sekolah mengizinkan atau menerimanya, dengan salah satu syarat memiliki bukti surat keterangan lulus atau *fotocopy* ijazah, serta memiliki kemampuan dalam kegiatan mengajar.

Selain itu Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (11), yang menjelaskan mengenai pendidik mengikuti program sertifikasi.¹¹⁵ Maksudnya ialah dalam mendukung profesinya seorang pendidik mengikuti sertifikasi, dimana nantinya akan mendapatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran melalui praktik di lapangan serta uji kompetensi yang mengukur ketercapaian kompetensi yang dimiliki pendidik. Selanjutnya setelah mengikuti kegiatan tersebut pendidik akan mendapatkan sertifikat yang ditanda

¹¹⁵ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (11).

tangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sebagai bukti pengakuan profesionalitas dan pemenuhan standar kualifikasi akademik sesuai perundang-undangan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa pendidik di SD Pancasila baru satu yang sudah bersertifikasi, satu pendidik baru menyelesaikan ujian akhir PPG dalam jabatan transformasi, serta pendidik yang lain masih dalam proses pemberkasan data pribadi. Sedangkan pendidik lainnya masih menunggu undangan dari Kemendikbudristek dan dinas pendidikan daerah untuk mengikuti kegiatan sertifikasi. Namun terdapat satu pendidik yang tidak mengikuti sertifikasi, dikarenakan sudah mendekati usia pensiun dengan usia pendidik yaitu 59 tahun.

b. Kompetensi Pendidik di SD Pancasila

Berdasarkan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 ayat (2) menjelaskan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹¹⁶

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, melibatkan sejumlah aspek penting yang mencakup pemahaman wawasan dan pengetahuan dengan melibatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan prinsip-prinsip kepribadian.¹¹⁷ Berdasarkan temuan dalam penelitian para pendidik di SD Pancasila pada kompetensi pedagogik pendidik sudah mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan pembuatan modul pembelajaran. Mereka mampu mengarahkan peserta didik berdasarkan minat dan bakatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan pramuka, BTQ, pelatihan komputer, pelatihan Bahasa Inggris, dan kegiatan literasi.

Kemudian para pendidik mampu mengarahkan peserta didik untuk berani dan mampu dalam mengikuti lomba-lomba di luar sekolah, seperti lomba OSN (Olimpiade Sains Nasional), lomba

¹¹⁶ Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 20, ayat (2).

¹¹⁷ Rizal Bakti, dkk., *Kompetensi Guru: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Manajemen Stress dan Innovativeness*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 11.

MAPAK (Mata Pelajaran Agama Kristen), lomba MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami) dan lomba literasi tingkat kecamatan. Kemudian penggunaan berbagai macam media untuk belajar seperti ular tangga edukatif yang berisi soal-soal pendek baik matematika maupun pengetahuan umum. Kemudian pemanfaatan daun kering dalam pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan membuat kolase atau gambar dengan hiasan daun kering.

Kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki guru profesional meliputi sikap, karakter, perilaku, akhlak, rasa tanggung jawab serta penampilannya yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.¹¹⁸ Pada kompetensi kepribadian pada pendidik di SD Pancasila memiliki akhlak yang baik tercermin dari pembawaan diri dalam menerapkan norma-norma sosial. Kompetensi tersebut tercermin dalam kegiatan datang tepat waktu dan berpakaian rapi, serta menghormati perbedaan agama, budaya, dan latar belajar peserta didik. Selain itu pendidik mampu menjadi teladan peserta dengan penerapan kegiatan

¹¹⁸ Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan*, (Kuningan: Goresan Pena, 2017), hlm. 32.

donasi untuk korban banjir di Demak, santunan anak yatim, serta pembiasaan kegiatan Hari Jumat sehat dan bersih.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹¹⁹ Berdasarkan temuan dalam penelitian di SD Pancasila, pada kompetensi sosial para pendidik sudah mampu berinteraksi dengan peserta didik, dengan atasan, serta dengan rekan sesama pendidik secara baik. Selain itu tercermin dalam kegiatan pagi dengan menyambut kedatangan peserta didik untuk membangun pendekatan emosional serta kegiatan interaksi dengan orang tua peserta didik melalui grup WhatsApp dengan memberikan informasi perkembangan peserta didik dan pemberitahuan sekolah lainnya.

Kompetensi profesional adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang

¹¹⁹ Fatah Syukur dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity Of Science (Uos)*, (Semarang: Walisongo Press, 2017), hlm. 225.

belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.¹²⁰ Berdasarkan temuan dalam penelitian di SD Pancasila kompetensi profesional pendidik tercermin dalam penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran. Salah satu contoh yang ada di SD Pancasila ialah para pendidik yang menjadi guru kelas mampu mengajar mata pelajaran olahraga dan seni sesuai kurikulum, karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan seni. Didukung dengan adanya media sosial sebagai referensi yang menunjang mata pelajaran tersebut. Selain itu para pendidik mampu membuat soal ujian serta, menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui kegiatan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

¹²⁰ Fatah Syukur dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity Of Science (Uos)*, (Semarang:Walisongo Press, 2017), hlm. 207-208.

c. Temuan Hasi EDS pada Strandar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Pancasila

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan evaluasi diri sekolah merupakan kegiatan evaluasi internal yang melibatkan pemangku kepentingan untuk mengetahui kinerjanya. Kegiatan evaluasi diri sekolah ini mengacu pada standar nasional pendidikan dengan hasilnya dijadikan sebagai dasar penyusunan rencana kerja sekolah dan perencanaan kegiatan investasi.¹²¹

Berdasarkan temuan dalam penelitian kegiatan evaluasi diri sekolah di SD Pancasila terdapat kekurangan atau masalah khususnya pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dimana para pendidik muda kurang memahami karakter peserta didik, sehingga saat ada permasalahan mereka membutuhkan bantuan penyelesaian dari pendidik senior (bertindak sebagai penengah). Dalam hal ini Pak Ali selaku guru PAI biasanya membantu mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik

¹²¹ Poppy Putri Kusumaning Ayu dan Akhmad Mu'ain, Implementasi Evaluasi Diri Sekolah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol.16, No. 01, Mei 2022), hlm 25.

dengan bertindak sebagai penasihat dan berkonsultasi dengan orang tua peserta didik.

Selain itu adanya pendidik senior yang kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dimana mereka hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan. Tanpa adanya media dan alat peraga dalam penyampaian materi, akan membuat peserta kurang tertarik dalam pembelajaran tersebut sehingga mengurangi daya serap akan materi pembelajaran.

Kemudian kurangnya keikutsertaan pendidik pada kegiatan seminar dan pelatihan mengenai pembelajaran dan pengembangan diri. Dimana mereka memiliki kesibukan lain dan kurangnya informasi mengenai adanya kegiatan seminar dan pelatihan. Hal ini karena para pendidik dan pihak sekolah kurang aktif membangun relasi dengan pendidik dari sekolah lain serta kurang mencari informasi-informasi dari dinas pendidikan.

e. Upaya Peningkatan Mutu Pendidik di SD Pancasila

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 menjelaskan bahwa seorang guru berkewajiban mengembangkan dan

meningkatkan kualifikasi akademik serta kompetensinya secara berkelanjutan.¹²² Berdasarkan hasil temuan di SD Pancasila para pendidik muda yang kurang memahami karakter peserta didik melakukan observasi perilaku dan interaksi peserta didik dengan percakapan informal, seperti dalam kegiatan *classmeeting*, saat jam istirahat, serta saat kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut berada dalam pengawasan kepala sekolah dan dibantu pendidik senior lainnya. Selain itu mereka melakukan *sharing session* dengan pendidik senior, karena memiliki pengalaman mengajar yang lama. Kemudian kepala sekolah menyarankan untuk mengikuti kegiatan pelatihan mengenai manajemen kelas berbasis karakter dari dinas pendidikan, baik secara online maupun offline dengan bantuan relasi dari kepala sekolah di sekolah lain untuk mendapatkan informasinya.

Berdasarkan temuan dalam penelitian bagi pendidik senior di SD Pancasila yang kurang kreatif dalam pembelajaran akan mendapat bimbingan dari pendidik muda dalam kegiatan kelompok belajar sekolah tentang pengenalan dan pembuatan media

¹²² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 20.

belajar, seperti pada Aplikasi Canva, pembuatan *Power Point* yang menarik, dan video animasi pembelajaran. Kegiatan tersebut akan berkelanjutan untuk melihat hasil yang diperoleh para pendidik senior. Seperti yang tercermin dalam kegiatan belajar dengan memanfaatkan *handphone* peserta didik, dimana mengizinkan peserta didik boleh membawa dan memakai *handphone* untuk belajar saja. Kemudian peserta didik mencari tambahan materi pembelajaran atau referensi materi di internet dengan pengawasan ketat dari pendidik yang mengajar. Selain itu kepala sekolah mengusulkan untuk mengikuti acara seminar mengenai pengenalan dasar teknologi untuk pembelajaran dengan berbasis online, agar lebih efektif waktunya dengan mencari informasi kegiatannya. Apabila kegiatan secara offline dan membutuhkan dana untuk transportasinya, kepala sekolah akan menyediakan dari anggaran dana sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian di SD Pancasila bagi pendidik yang memiliki kesibukan lain selain mengajar di sekolah, kepala sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan KKG. Kegiatan ini monitoring oleh dinas pendidikan,

karena SD Pancasila tergabung dalam Gugus Melati dengan mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan anggotanya pendidik yang tinggal dalam satu wilayah di daerah Ngaliyan. Pertemuan ini diadakan diluar jam pembelajaran dan apabila tidak dapat mengikutinya dapat bertanya kepada pendidik lain untuk mengetahui hasil KKG pada hari itu. Selain itu kepala sekolah bekerja sama dengan operator sekolah untuk membantu mencari informasi seminar-seminar berbasis online yang bisa diikuti para pendidik dengan memanfaatkan *handphone* dan pelaksanaanya bisa dilakukan di rumah masing-masing.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan pastinya terdapat keterbatasan di dalamnya baik dari kelemahan maupun kekurangan yang penelitian ini miliki. Walaupun peneliti sudah berusaha maksimal dalam membuat penelitian ini menjadi baik, namun tetap ada kendala yang dialami peneliti. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada waktu ketika melakukan penelitian ini, dimana peneliti meneliti di SD Pancasila dengan waktu yang terbatas, baik dari pengamatan kondisi sekolah dan interaksi yang berlangsung di dalamnya.

2. Keterbatasan peneliti sendiri, dimana peneliti telah memaksimalkan seluruh kemampuan dalam penelitian dan tata bahasa penulisan, namun masih tetap ada kekurangannya. Sehingga dengan segala hormat atas semua kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah murni karena kemampuan peneliti sendiri yang terbatas dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian di atas telah diuraikan mengenai peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila Ngaliyan Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi evaluasi diri sekolah di SD Pancasila sudah dilaksanakan pada rapat akhir tahun sekolah dengan metode diskusi secara sederhana. Evaluasi diri sekolah dilaksanakan dengan tiga proses yaitu: (1) pembentukan tim pengembang sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, perwakilan yayasan dan komite, serta dibantu rekan pendidik lainnya; (2) pengumpulan data dan tahapan pengembangan, dimana data tersebut berupa kegiatan yang sudah terlaksana, data kurikulum, data kesiswaan, dan data kerjasama sekolah dengan pihak luar kemudian dianalisis serta hasilnya ditindak lanjuti; (3) rekomendasi, adanya hasil temuan berupa kekurangan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dicarikan penyelesaiannya.
2. Peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila yaitu sebagai pelaksanaan penjaminan mutu internal dan meningkatkan budaya refleksi sekolah, karena ditemukan adanya kekurangan

dari hasil evaluasi diri sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kekurangan tersebut meliputi: (1) para pendidik muda yang kurang memahami karakter peserta didik, ditingkatkan dengan observasi perilaku dan interaksi peserta didik melalui percakapan informal, *sharing session* dengan pendidik senior, dan pelatihan mengenai manajemen kelas berbasis karakter dari dinas pendidikan; (2) pendidik senior kurang kreatif dalam pembelajaran ditingkatkan dengan kelompok belajar sekolah dan seminar mengenai pengenalan dasar teknologi untuk pembelajaran; (3) kurangnya keikutsertaan pendidik dalam kegiatan seminar ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan KKG di Gugus Melati dan seminar-seminar berbasis online.

B. Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan dalam penelitian di atas mengenai peranan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SD Pancasila Ngaliyan Semarang, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua stakeholder peneliti membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi SD Pancasila diharapkan dapat mengoptimalkan dan konsisten dalam melaksanakan evaluasi diri sekolah secara berkelanjutan sesuai panduan teknis evaluasi diri sekolah.

2. Bagi kepala sekolah diharapkan aktif dalam menggerakkan pelaksanaan evaluasi diri sekolah secara komunikatif dan transparan, serta mampu mengelola dokumen evaluasi diri sekolah dengan lebih baik terkait dokumen cetak maupun digitalnya.
3. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi diri sekolah dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai perbaikan diri sebagai wujud bakti dan tanggung jawab terhadap profesinya.
4. Bagi pembaca diharapkan skripsi dapat memberikan tambahan referensi dan pengetahuan yang lebih lanjut, sehingga dapat menyikapi skripsi ini dengan lebih bijak agar memberikan banyak manfaat bagi peneliti dan pembaca lain.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan keberkahan, perlindungan serta pertolongan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang sederhana ini. Peneliti memahami dan menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Peneliti

mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaly, Abdul Mun'im, dkk., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, Januari - Juni 2021.
- Amin, Maswardi Muhammad dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu: Aplikasi Dalam bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Asroah, Hanun, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Athiyah, Ummu, "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah Di MAN 4 Jakarta", *Jurnal Diklat Teknis*, Vol. V, No. 2, Juli – Desember 2017.
- Ayu, Poppy Putri Kusumaning dan Akhmad Mu'ain, "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 01, Mei 2022.
- Baedhowi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Panduan Teknis Evaluasi Diri Sekolah (EDS)*, Kementerian Pendidikan Nasional & Kementerian Agama, 2010.
- Bakti, Rizal, dkk., *Kompetensi Guru: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Manajemen Stress dan Innovativeness*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- BPSDMPK-Kemendikbud, *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Mengelola Implementasi Kurikulum: Evaluasi Diri Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- Daryanto, Agus Setyono, *Masalah Pendidikan di Indonesia*, Semarang: Mutiara Aksara, 2024.

- Diana, Nirva, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Effendi, Alwan, *Manajemen Mutu pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Fachri, Moh., “Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2018.
- Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Hatta, Muhammad, *Evaluasi Diri Sekolah*, Depok: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2015.
- Hendarman, “Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20 No. 1, Maret 2014.
- Khoiroh, Mustaidatul, “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada) Gresik”, *Skripsi*, Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel, 2019.
- Laksono, Tio Ari, “Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits”, *Journal of Islamic Education Managemen*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2013.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Makki, Muhammad, dkk., “Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kota Mataram,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, 2021.

Marendah, Ratnaningtyas Endah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Mashudi, Kojin, *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, Malang: Intelejensi Manusia, 2018.

Mika, “Beasiswa Pendidikan Solusi Perbaikan Kompetensi Guru”, <https://suarantb.com/2025/05/22/bea-siswa-pendidikan-solusi-perbaikan-kompetensi-guru/>, diakses pada 2 Juni 2025.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Ngantung, Youlanda Yane dkk., *Sistem Penjaminan Mutu: Studi pada SMP Lokon Santo Nikolaus Tomohon*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Nurhadi, Ali, *Profesi Keguruan*, Kuningan: Goresan Pena, 2017.

Octavia, Shilphy Afiattresna, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.

Pauddiknasmen, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Data Pokok SD Pancasila, <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/6E298A0BC08704CD7>, diakses pada 21 Juni 2025.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (9) dan ayat (11).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 20, ayat (2).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017, *Tentang Perubahan atas PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, Pasal 20, ayat (1).

Priatna, Nanang, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Ruswandi, Uus, dkk., *Pengembangan Kepribadian Guru*, Bandung: CV. Insan, 2010.

Sampul, Deisy dan Victory N. J. Rotty, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023.

Sani, Ridwan Abdullah, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sarohmad, *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Subangun dan Laily Isoni, “Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Melalui EDS di SD Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Muaddib: Studi Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 8, No. 01, 2018.

Sudarmin, dkk., “Peran Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan”, *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 5, No. 2, 2025.

Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2016.

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

Suryana, Yaya, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

- Suswanto, *Kompetensi Pendidik: Suatu Konsep Teori dan Relevansinya dengan Karakter Pendidik Abad 21*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Sutikno, *Pedoman Praktis Menyusun Rencana Kerja Sekolah (EDS/M, RKTS/M, RKAS/M)*, Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Syukur, Fatah dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity Of Science (Uos)*, Semarang: Walisongo Press, 2017.
- Umar, Sidiq, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019.
- Tasiman, Ari, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2017.
- Tyas, Fitri Ning dan Desi Nurhikmahyanti, “Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS): Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 Januari 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (10).
- Wardatussaadah, dkk., “Analisis Taraduf Kata Pendidik dalam Ayat Al-Qur’an”, *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 1, Januari 2025.
- Yunus dan Rahmatullah Rusli, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Pengertian, Lembaga, Sistem, Proses*, Indramayu: Penerbit Adab, 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara Kepala SD Pancasila

Nama : Ibu Sumiyarsih, S. Pd.

Waktu : 16 Juni 2025

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah dari berdirinya SD Pancasila ?

Jawaban: Dulu itu sekolah ini ada hanya untuk anak-anak Panti Asuhan Wikrama Putra, kalo sekarang sudah berkembang dan jadi sekolah umum. Soalnya banyak murid hari sekitar warga sini, beberapa ya dari anak-anak yang orang tuanya kerja di pabrik sama anak-anak yang punya kendala ekonomi.

2. Apakah evaluasi diri sekolah penting dan sudah dilaksanakan ?

Jawaban: Sangat penting, untuk mengetahui apa yang perlu direncanakan, apa yang sudah berjalan, apa yang sudah berkembang dengan baik. Nanti hasilnya akan bermanfaat untuk perkembangan sekolah sendiri. Evaluasi diri sekolah di sini sudah dilaksanakan secara rutin setiap satu tahun sekali, untuk melihat apa yang sudah dilaksanakan dan apa yang belum belum berjalan.

3. Siapa yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan EDS ?

Jawaban: Saya sendiri dibantu teman-teman guru, nanti mengundang dari yayasan dan komite untuk saling bertemu dan membahas evaluasi diri sekolah melalui diskusi.

4. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi diri sekolah berlangsung ?

Jawaban: Kalau di sini kami ketemu bersama nanti ada pengumpulan data-data yang dibutuhkan lalu dievaluasi datanya untuk dasar perencanaan kegiatan berikutnya. Nanti sistemnya itu diskusi jadi apa yang kiranya butuh masukan/pendapat dapat disampaikan, jadi hasil analisis data tadi dicari temuannya apa kalau kekurangan nanti dibuat program peningkatannya. Tetapi kalau itu temuan keuntungan sekolah dicari solusi untuk pemanfaatannya biar bisa dipakai dengan maksimal.

5. Bagaimana kualifikasi pendidik saat ini ?

Jawaban: Gurunya sudah sesuai S.Pd. lulusan PGSD ya soalnya buat masuk sini ada *fotocopy* ijazah. Ada 2 guru yang masih proses buat wisuda karena sekolah kekurangan guru dan ada yang berminat, soalnya buat ngisi kekosongan dulu jadi masuknya pakai surat keterangan lulus. Sama ada 1 guru lulusan S. Ag. jadi wali kelas itu karena kelas kosong dan butuh orang, soalnya guru lama pensiun. Karena nyari orang yang mau secara sukarela kan susah apalagi di sekolah swasta yang

gajinya kan masih rendah. Selama ada yang berminat, lulusan PGSD, dan mampu mengajar Kami izinkan soalnya buat mengisi kelas yang kosong tadi. Terus itu guru yang sudah bersertifikat baru Saya, kemarin ada 1 yang baru ujian PPG sedangkan yang lain belum ya.

6. Bagaimana kompetensi pendidiknya ?

Jawaban: Kalau untuk SD swasta sudah baik ya, bisa menguasai 4 kompetensi itu (kompetensi pedagogik, sosial, keprofesionalan, dan sosial). Gurunya bisa buat model pembelajaran, pakai alat peraga, kadang pakai video belajar juga. Terus bisa mempersiapkan siswa ikut lomba-lomba. Lalu guru di sini sudah bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sudah menjadi teladan siswa.

7. Bagaimana pendidik menjalin kerjasama dengan wali murid dan masyarakat ?

Jawaban: Kalau itu wali kelas punya masing-masing grup dengan orang tua siswa, jadi kalau ada informasi tentang sekolah apa siswa, nanti diinfokan di grup. Lalu kalau ada siswa yang bermasalah juga nanti orang tua dikasih tahu, biar saling membantu penyelesaiannya. Kalau di masyarakat aktif di acara sosialisasi misal dari BNN Jawa Tengah, mahasiswa Universitas Semarang sama Diponegoro, Taruna PKTJ Tegal juga ada, dari Duta

Inisiatif Jawa Tengah, dan Kegiatan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) dari puskesmas

8. Bagaimana penilaian kinerja para pendidik ?

Jawaban: Biasanya Saya yang menilai itu masuk kegiatan supervisor kepala sekolah, soalnya sifatnya internal dan ini sekolah swasta jadi kebijakan itu Saya yang pegang. Biasanya Saya menilai setiap semester, cuman karena ini sedang sibuk menyiapkan kurikulum jadi Saya belum sempat.

9. Bagaimana pelaksanaan EDS dalam meningkatkan mutu pendidik ?

Jawaban: Adanya hasil EDS itu dianalisis dilihat apa yang sudah bagus, apa yang sudah berkembang. Khusus untuk mutu guru itu nanti dilihat kekurangannya apa jadi nanti dibuatkan program perbaikan mutu guru. Nanti kalau ada keunggulan dari guru akan dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah.

10. Apakah kekurangan sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan ?

Jawaban: Belum semua guru paham sama karakter siswa, jadi kalau ada siswa yang bermasalah belum tentu bisa mengatasi, itu guru yang muda-muda. Kalau guru yang sudah sepuh (tua) kurang kreatif dalam pembelajaran. Terus yang umum guru-guru di sini kurang ikut pelatihan

atau seminar pengembangan diri atau tentang pembelajaran.

11. Apakah program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik ?

Jawaban: Kalau di sekolah ada kelompok belajar sekolah atau komunitas belajar sekolah itu nanti guru-guru bahas masalah-masalah internal sekolah biasanya berhubungan dengan siswa, pelatihan internal sekolah itu guru yang punya kemampuan lebih mengajari guru-guru lain tentang teknologi atau yang lainnya. Kalau yang lain terkadang sekolah mengundang narasumber dari dinas untuk mengisi acara atau pelatihan guru di sini.

12. Apakah pendidik mengikuti kegiatan peningkatan mutu di luar sekolah ?

Jawaban: Guru-guru di sini ikut KKG di Gugus Melati itu setiap tiga bulan sekali, kadang dikirim oleh gugus untuk ikut *workshop/seminar* dari Dinas Kota. Lalu ada ikut seminar daring, biasanya ini di luar jam sekolah dan lebih memudahkan guru untuk bisa ikut. Kemudian ada ikut pelatihan BMB (Belajar Mengajar Berkarya) dari dinas.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Guru Kelas 6

Nama : Ibu Diana Rawung, S.Pd.

Waktu : 12 Juni 2025

Jabatan : Guru Kelas 6

1. Apakah evaluasi diri sekolah penting dan sudah dilaksanakan ?

Jawaban: Penting karna untuk membantu perencanaan dan pengembangan sekolah lebih lanjut, yang utama meningkatkan kinerja guru dan siswanya. Sudah dilaksanakan, biasanya di rapat akhir tahun.

2. Siapa yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan EDS ?

Jawaban: Kepala Sekolah dibantu para guru lain, dari perwakilan yayasan, dari komite sekolah. nanti sistemnya saling diskusi sama-sama gitu..

3. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi diri sekolah berlangsung ?

Jawaban: Itu nanti diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru, perwakilan yayasan dan komite lalu ada pengumpulan data yang dibutuhkan nanti baru di diskusikan. Diskusi ini akan dianalisis dan ada temuan kelemahan sekolah, nah kelemahan ini dibuat solusi pemecahanya. Biasanya hasil EDS ini nanti dalam bentuk

laporan isinya kondisi sekolah ditambah sama kegiatan peningkatan mutu sekolah.

4. Bagaimana kualifikasi pendidik saat ini ?

Jawaban: Guru di sini sudah bagus ya mereka lulusan S-1 dan ada dua orang guru baru belum lulus masih proses wisuda. Kalau sertifikasi setau Saya baru ibu kepala ya yang lain belum, kalau Saya tidak ikut karena usia sudah mendekati pensiun jadi masalah rejeki biar nanti lewat jalan lain.

5. Bagaimana kompetensi pendidiknya ?

Jawaban: Kalau yang muda sudah bisa menggunakan teknologi kalau mengajar. Gurunya juga pada aktif perbaikan diri sendiri, jadi guru yang merasa ada kekurangan mereka berusaha memperbaiki diri. Mereka bisa menyampaikan materi, bisa mengajar ekstrakurikuler juga. Yang penting mereka mau dan mampu belajar menyesuaikan diri sesuai kurikulum sekolah.

6. Bagaimana pendidik menjalin kerjasama dengan wali murid dan masyarakat ?

Jawaban: Kadang ikut bakti sosial di lingkungan sekitar, kalau untuk orang tua siswa biasanya lewat rapat sama grup WhatsApp kalau ada pemberitahuan. Kalau Saya biasanya ikut olahraga senam yang biasa kalau pagi di lapangan itu. Terus ada sosialisasi dari mahasiswa sama dinas, yang terbaru kemarin dari BNN Jawa Tengah

tentang anti narkoba sama dari mahasiswa pembuatan disinfektan alami.

7. Bagaimana pelaksanaan EDS dalam meningkatkan mutu pendidik ?

Jawaban: Nanti hasil EDS ada temuan kekurangan guru, terus dianalisis dibuatkan kegiatan peningkatan mutu gurunya. Jadi nanti kompetensinya meningkat, guru/SDM lebih berkualitas dan kualitas sekolah juga lebih bagus lagi.

8. Apakah kekurangan sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan ?

Jawaban: Guru-guru di sini kurang kreatif kalau mengajar masih pakai ceramah jadi alat peraganya hanya papan tulis nanti guru menjelaskan materi ke siswa gitu.

9. Apakah program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik ?

Jawaban: Kalau yang internal itu biasanya sekolah datangkan narasumber dari luar sekolah biasanya itu dari dinas langsung, jadi membahas mengenai pemahaman kurikulum. Biar para guru lebih paham kurikulum dan bisa merealisasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

10. Apakah pendidik mengikuti kegiatan peningkatan mutu di luar sekolah ?

Jawaban: Guru di sini ikut KKG biasanya, jadi ikut KKG nanti di sana membahas masalah dalam pembelajaran

dikasih solusi atau diskusi yang lain gitu yang masih membahas masalah siswa, pembelajaran sama peningkatan kualitas gurunya.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Kepala Tata Usaha

Nama : Bapak M. Ali Nursalim, S.Th.I.

Waktu : 11 Juni 2025

Jabatan : Guru PAI selaku Kepala TU dan Operator Sekolah

1. Apakah evaluasi diri sekolah penting dan sudah dilaksanakan ?

Jawaban: Penting, namanya evaluasi jadi apa yang direncanakan dan apa yang dilaksanakan dinilai lalu dianalisis kendala yang dialami. Nanti baru dicarikan solusi dari masalah/kendala yang ada, kalau di sini EDS sudah dilaksanakan biasanya itu akhir tahun.

2. Siapa yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan EDS ?

Jawaban: Yang pasti kepala sekolah ya, nanti dibantu Saya dan guru lain, lalu ada dari yayasan sama komite jadi semua terlibat gitu. Baik terlibat dalam diskusi maupun pengumpulan datanya.

3. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi diri sekolah berlangsung ?

Jawaban: Di sini itu sistemnya diskusi ya, jadi pihak yang terlibat tadi berkumpul dan diskusi mendalam. Nah dalam diskusi itu membahas data tentang kondisi sekolah disesuaikan sama SNP baru nanti ketemu hasilnya. Hasilnya itu biasanya ada masalah ya, jadi dibuatkan

solusinya. Solusi ini tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah, perbaikan ini nanti disesuaikan sama apa masalahnya ya.

4. Bagaimana kualifikasi pendidik saat ini ?

Jawaban: Sudah sarjana S-1 PGSD semua kecuali dua guru belum soalnya masih proses wisuda, sama satu guru kelas tapi lulusan keagamaan. Itu karena kelas kosong dan sekolah butuh guru ada yang berminat mengisi jadi diperbolehkan selama punya kemampuan mengajar. Kalau yang sertifikasi baru satu itu ibu kepala yang lain masih dalam proses dan Saya baru ikut PPG cuman hasilnya belum keluar, didoakan saja biar hasilnya bagus.

5. Bagaimana kompetensi pendidiknya ?

Jawaban: Guru-guru di sini juga berakhlak baik, profesional, fleksibel bisa menempatkan dirinya baik dalam mengajar maupun diluar jam belajar. Mereka bisa buat modul pembelajaran jadi kalau mengajar juga sudah bisa menyampaikan materi. Guru yang muda-muda juga berbakat dan kreatif dalam mengajar. Kalau yang lain sudah bisa mengelola kelas.

6. Bagaimana pendidik menjalin kerjasama dengan wali murid dan masyarakat ?

Jawaban: Kalau di sini lewat rapat orang tua siswa, grup WhatsApp, sama bimbingan masalah siswa dengan orang tua. Kalau kerjasama dengan masyarakat lewat sosialisasi

ya, kemarin itu dari mahasiswa buat disinfektan alami, sosialisasi pemilahan sampah dan konservasi lingkungan, sosialisasi rambu lalu lintas dari Taruna PKTJ Tegal, sama dari puskesmas tentang pemeriksaan kesehatan. Kalau Saya biasanya aktif di pengajian rutin warga sama mengajar TPQ.

7. Bagaimana pelaksanaan EDS dalam meningkatkan mutu pendidik ?

Jawaban: Hasil EDS itu nanti dianalisis lalu dibuatkan program/kegiatan yang mendukung peningkatan mutu gurunya. Jadi nantinya kualitas guru meningkat, banyak guru muda yang berbakat dan kreatif yang akhirnya akan memajukan sekolah.

8. Apakah kekurangan sekolah pada standar pendidik dan tenaga kependidikan ?

Jawaban: Kalau di sini gurunya belum semua kreatif saat mengajar jadi masih pakai metode ceramah, kalau yang punya laptop juga hanya beberapa aja. Terus karena mereka buka bimbel atau punya urusan lain jadi jarang ikut seminar-seminar.

9. Apakah program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik ?

Jawaban: Realisasinya itu lewat apel pagi jadi guru bertugas menjadi pembina secara bergantian, lalu Saya biasanya juga mengajar guru-guru lain tentang teknologi

terutama dalam pembuatan e-raport dan e-ijazah serta memberikan informasi dalam pengisian data-data pribadi guru.

10. Apakah pendidik mengikuti kegiatan peningkatan mutu di luar sekolah ?

Jawaban: Ya, ikut KKG biasanya itu sebulan 4 kali, 3 kali di luar sekolah dan 1 kali di sekolah dengan internal guru-guru sekolah. Nanti guru-guru bahas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran atau materi yang akan diajarkan, kemudian membahas kegiatan ke depannya yang akan dilakukan.

Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Ibu Diana



Dokumentasi Wawancara Pak Ali Nursalim



Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Khoirinnisa
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kebumen, 3 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Kuwayuhan Kec. Pejagoan
Kab. Kebumen, Jawa Tengah.
4. No. Hp : 0895364186035
5. Email : rizkikhairinnisa0312@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - 1) TK Bappendik
 - 2) SD Negeri 2 Kuwayuhan
 - 3) SMP Negeri 1 Pejagoan
 - 4) SMA Negeri 1 Pejagoan
 - 5) UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
Pengurus IMAKE Rayon Walisongo

Semarang, 30 Juni 2025



Rizki Khoirinnisa
NIM:1803036067